

**SEJARAH PERANG UHUD DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TAAT
KEPADA PEMIMPIN
Skripsi**

Diajukan oleh :

**Endang Sari
NIM. 180201064**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/ 1443 H**

**SEJARAH PERANG UHUD DALAM PEMBENTUKAN KARAKTE TAAT
KEPADA PEMIMPIN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :


ENDANG SARI
NIM. 180201064


Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A.
NIP. 195311121983031002


Dra. Safrina Ariani, M.A.
NIP. 197102231996032001

**SEJARAH PERANG UHUD DALAM PEMBENTUKAN KARAKTE TAAT
KEPADA PEMIMPIN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam

Pada Hari/Tanggal:
1444

Kamis, 20 Desember 2022
26 Jumadil Awal

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



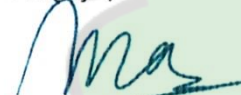
Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A.
NIP. 195311121983031002

Sekretaris,



Munzir, S.Pd.i., M.Ag.
NIP. 19830714200901001

Penguji I,



Dra. Sairina Ariani, M.A.
NIP. 197102231996032001

Penguji II,



Dr. Mashuri, M.A.
NIP. 197103151999031009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S. Ag. M.A. M. Ed. P.h.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Sari

NIM : 180201064

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

JudulSkripsi : Sejarah Perang Uhud Dalam Pembentukan Karakter Taat Kepada Pemimpin

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 29 November 2022

Saya Yang Menyatakan,



(Endang Sari)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, yang diantaranya ialah nikmat islam dan nikmat kesehatan.

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk menuntaskan tugas akhir agar penulis dapat memperoleh gelar sarjana di Prodi Pendidikan Agama Islam. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua; Bapak Keidi Suherman dan ibu Rosmiati, juga seluruh keluarga yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi, saran dan bantuan lainnya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A. Selaku Pembimbing I dan Dra. Safrina Ariani, M.A. Selaku Pembimbing II. Terimakasih banyak atas bimbingan, petunjuk, arahan serta pemikiran selama penulisan skripsi, sehingga dapat terselesaikan.
3. Terimakasih kepada dosen Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.

Penulis berserah diri kepada Allah SWT karena tidak ada yang akan terjadi tanpa kehendaknya. Meskipun penulis telah berusaha keras dalam menyelesaikan proposal penelitian ini sebaik mungkin, tapi penulis menyadari bahwa skripsi

penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran yang dapat dijadikan masukan bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita.

Banda Aceh, 29 November 2022

Penulis,

Endang Sari
180201064

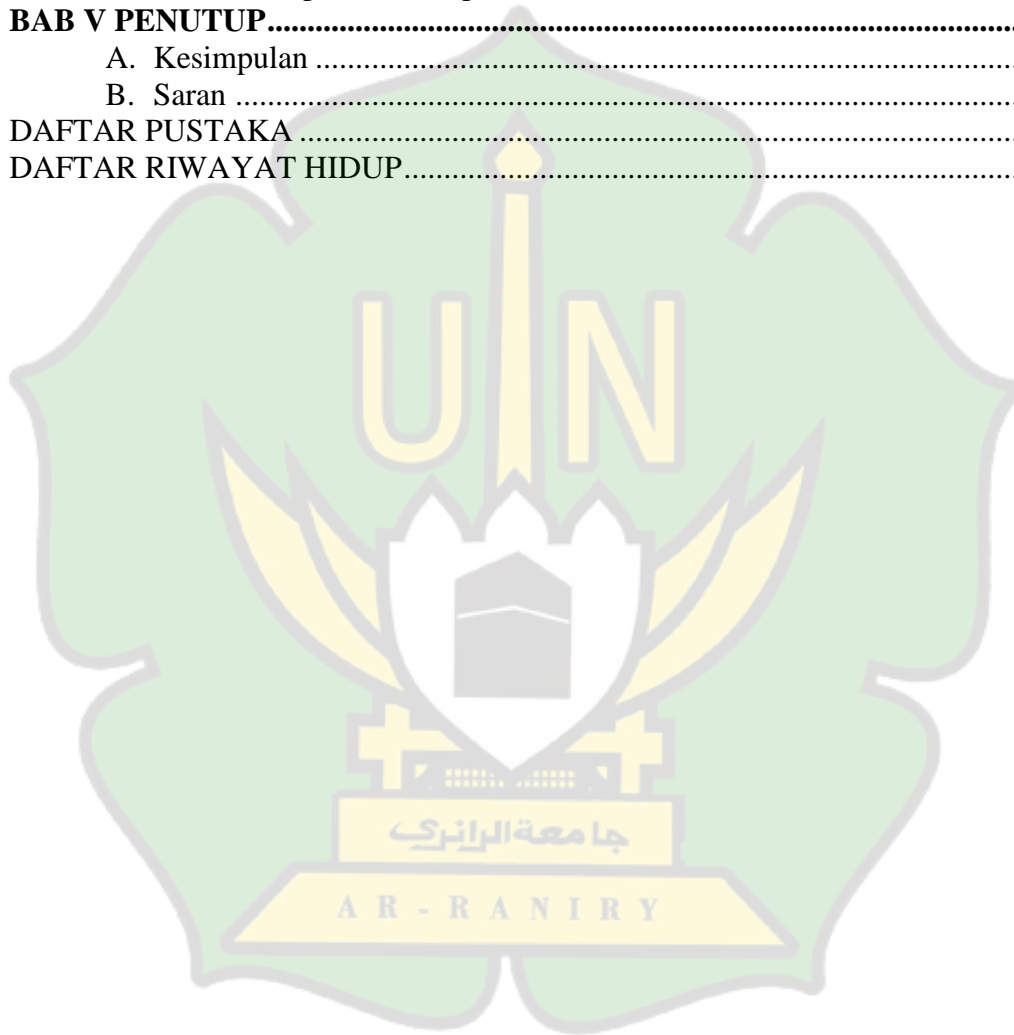


DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL LUAR	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	ii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Defenisi Oprasional.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Perang Uhud.....	25
1. Pengertian Perang Uhud.....	25
2. Sejarah Perang Uhud.....	27
3. Faktor-Faktor Terjadinya Perang Uhud	40
4. Faktor Kekalahan dan Jumlah Syuhada dalam Perang Uhud	41
5. Hikmah Perang Uhud	45
B. Pembentukan Karakter	46
1. Pengertian Pembentukam Karakter	46
2. Macam-Macam Karakter	48
3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter	49
C. Taat Kepada Pemimpin	51
1. Pengertian Taat.....	51
2. Pengertian Pemimpin	51
3. Indikator Taat Kepada Pemimpin	52
4. Pengertian Pemimpin Menurut Islam.....	52
5. Syarat Menjadi Seorang Pemimpin.....	56
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Sifat Penelitian	59
1. Jenis Penelitian.....	59
2. Sifat Penelitian	60
B. Sumber Data.....	60
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	61
D. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV	64
A. Konsep Nilai	64
1. Pengertian Nilai.....	64

2. Macam-Macam Nilai	64
B. Nilai Taat Kepada Pemimpin	67
1. Pengertian Taat Kepada Pemimpin	68
2. Indikator Taat Kepada Pemimpin	68
C. Sejarah Singkat Perang Uhud	69
D. Nilai Sejarah Taat Kepada Pemimpin yang Dapat Diambil Dari Sejarah Perang Uhud	74
1. Taat Kepada Pemimpin	74
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



ABSTRAK

Nama : Endang Sari
NIM : 180201064
Judul Skripsi : Sejarah Perang Uhud Dalam Pembentukan Karakter Taat Kepada Pemimpin
Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Hasbi Amiruddin, M.A,
Pembimbing II : Dra. Safrina Ariani, M.A
Kata Kunci : Sejarah, Perang Uhud, Karakter, Pemimpin.

Masalah pada penelitian ini adalah tentang ketidak taatan sekelompok atau sebagian orang akan perintah pemimpin. Dari ketidak taatan sekelompok atau sebagian ini dapat menimbulkan kerugian. Kerugian ini akan berdampak pada setiap orang atau individu. Dari sejarah Perang Uhud ada beberapa nilai ketaatan kepada pemimpin yang ditampilkan oleh para sahabat. Namun ada sebagian pasukan pemanah yang mengabaikan pemimpinnya, sehingga mengakibatkan kerugian besar dikalangan muslimin dan karena kesalahan itu pasukan muslimin mengalami kekalahan pada Perang Uhud. Rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana sejarah Perang Uhud? Bagaimana nilai ketaatan pada pemimpin dalam sejarah Perang Uhud?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejarah Perang Uhud!, dan untuk mengetahui nilai ketaatan kepada pemimpin dalam sejarah Perang Uhud. Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), dengan sumber utama sirah nabawiyah dan literatur lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai ketaatan kepada pemimpin terbagi menjadi tiga indikator yaitu; disiplin kepada perintah pemimpin, mematuhi dan membantu pemimpin. Dari ketiga indikator tersebut nilai ketaatan kepada pemimpin yang ditampilkan oleh sahabat adalah disiplin yang dilakukan oleh sahabat Abdullah bin Zubair, Abu Dujanah, mematuhi pemimpin dilakukan oleh Shafiah bin Abdul Muthalib, Hamnah bin Jahsy dan Annas bin Malik, melindungi pemimpin yang dilakukan oleh Abu Dujanah, Thalhah bin Ubaidillah, Mus'ab bin Umair dan Saad bin Abi Waqqas.

AR - RANIRY

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an mempunyai banyak sekali nilai sejarah tentang umat terdahulu, dari kisah penciptaan manusia pertama turun ke bumi hingga kisah kehancuran bumi, semua ada dalam Al-Qur'an, yang menjadi pedoman umat manusia.¹ Salah satu sejarah yang sangat banyak mengandung nilai yang dapat dicontoh adalah kisah peperangan. Salah satu kisah perang yang memiliki banyak nilai yang dapat dicontoh adalah kisah Perang Uhud. Di antara nilai karakter yang dapat diambil dari kisah Perang Uhud ketaatan kepada pemimpin, ketika pasukan perang tidak taat kepada pemimpin, disaat itu juga mereka mengalami kekalahan, banyak korban jiwa di kubu mereka, banyak yang terluka dan hampir membahayakan Nabi Muhammad saw, hal ini terjadi karena ketidaktaatan kaum muslimin kepada perintah pemimpin.

Penyebab terjadinya Perang Uhud dikarenakan kekalahan kaum kafir Quraisy dalam Perang Badar membuat mereka merasa terhina dan murka, karena mereka merasa kaum mereka lebih unggul dalam berbagai bidang, namun mampu dikalahkan oleh Nabi Muhammad saw.

Perang Uhud terjadi pada tanggal 23 Maret 625 M/7 Syawal 3 H peristiwa besar itu dilakukan oleh dua kubu, yaitu kubu kaum muslimin yang

¹Imam Rohmanudin, 2019 "Hikmah Perang Uhud dan Implikasi Pada Pendidikan Islam"(Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Malik Ibrahim), hlm.1.

dipimpin oleh Nabi Muhammad saw dan kubu kaum kafir Quraisy yang dipimpin Abu Sufyan.²

Dalam perang Perang Uhud kaum kafir Quraisy terdiri dari 3000 orang pasukan, dan diantaranya 3000 ekor unta, 200 pasukan berkuda, 700 pasukan berpakaian besi dan 15 pasukan wanita dari kaum kafir Quraisy, ini bertujuan untuk mengobarkan semangat para laki-laki. Sedangkan kaum muslimin berada di bawah pimpinan Nabi Muhammad saw berjumlah 700 orang itu terdiri dari 60 orang pasukan berbaju besi, 2 orang pasukan berkuda, 70 orang pasukan menggunakan unta.³

Pasukan kaum muslimin berangkat ke medan perang pada saat masih fajar dan perjalanan ke gunung Uhud dipimpin oleh Abu Khaitsamah karena beliau yang lebih tahu jalan yang tepat untuk ke gunung Uhud tanpa melewati musuh. Rasulullah saw membuat strategi dengan membagikan pasukan menjadi beberapa kelompok dan yang paling istimewa adalah kelompok pemanah dan Rasulullah saw memerintahkan kepada kelompok pemanah agar “hujani pasukan kavaleri musuh dengan panah, jangan sampai musuh menyerang kita dari belakang bagaimanapun kondisinya, menang atau kalah, kalian harus tetap di tempat agar kami tidak diserang dari arah kalian, bahkan jika kami terbunuh kalian jangan turun untuk membantu dan jika kalian melihat kami mendapat ghanimah jangan ikut berebut”.

² Syaikh Shafiyurraman Al-Mubarak, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Qitsipres, 2006), hal, 332.

³ Nyanyu Soraya, 2008"Analisis Faktor Kemenangan Pasukan Muslim dalam Perang Badar dan Kekalahannya Pada Perang Uhud", (Tesis, Prodi Sejarah Peradaban Islam Konsentrasi Politik Islam, Megiter Humoniora, IAIN Raden Fatah), hal. 6.

Pada awal pertempuran kaum muslimin menguasai medan perang walaupun mereka hanya sedikit namun bisa meruntuhkan pasukan kaum kafir Quraisy, kaum kafir Quraisy bercerai-berai, seakan-akan kaum kafir Quraisy sedang menghadapi tiga ribu pasukan muslimin bukan hanya menghadapi tiga ratus orang. Kaum muslimin mampu menunjukkan keberanian dan keyakinan mereka. Namun kemenangan tidak berlangsung lama, ketika itu ada beberapa pasukan muslimin berteriak yang berada di kaki Gunung Uhud berteriak “Ghanimah....Ghanimah” teman-teman kalian sudah menang, apa lagi yang kalian tunggu.”.

Pasukan kaum muslimin berlari turun dari bukit untuk mengumpulkan ghanimah, sehingga kaum kafir Quraisy yang ada di atas bukit dari arah belakang mengambil kesempatan untuk menghujani panah dari arah belakang, yang awalnya pasukan kafir Quraisy sudah mundur, namun ketika mereka melihat pasukan kaum muslimin mulai diserang dari arah belakang, mereka kembali ke medan perang dan menyerang kaum muslimin dari arah belakang dan membuat pasukan kaum muslimin terluka. Pada saat serangan balik kaum kafir Quraisy banyak yang kehilangan kendali, tidak ada yang bisa dipikirkan selain keselamatan diri, sebagian yang lain lari ke puncak bukit, sedangkan sebagian lagi berada di tengah-tengah kaum kafir Quraisy.

Dari kisah di atas dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang tidak taat kepada pemimpin maka akan ada banyak masalah yang ditimbulkan, baik itu menyangkut keselamatan individu ataupun kelompok. Allah memerintahkan hambaNya untuk taat kepada pemimpin:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ
تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَعُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya “Hai orang-orang beriman, taatilah Allah, dan Rasulullah-Nya, dan Ulil amri di antara kalian. Kemudian jika kalian berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih baik dan lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya”.(QS An-Nisa:59).

Dari ayat di atas, taat kepada pemimpin terletak di nomor ketiga, maka dari itu taat kepada pemimpin menjadi kewajiban setiap masyarakat, selagi pemimpin tidak menyuruh bermaksiat kepada Allah, walaupun pemimpin itu seorang ahli maksiat. Seburuk apapun pemimpin tidak diperbolehkan menghina dan mengumbar-umbar aib pemimpin. Namun pada saat ini tidak berjalan sedemikian, banyak masyarakat mengkritik pemimpin dengan kata-kata tidak baik, menghina dan membuka aib pemimpin, seharusnya selagi pemimpin tidak menyuruh melakukan maksiat maka masyarakat tetap harus mengikuti peraturan pemimpin.

Pemimpin dalam konsep Islam bukan hanya kepala negara, namun kepala keluarga adalah pemimpin bagi keluarganya, maka menjadi kewajiban untuk menaati, selama tidak menyuruh untuk bermaksiat kepada Allah.

Pada dasarnya tanggung jawab dan tugas pemimpin yaitu mengarahkan, menuntun, memberi motivasi, menggerakkan dan mengajarkan masyarakat untuk melakukan sesuatu agar tercapainya suatu tujuan, baik itu tujuan pembangunan, kedamaian dan toleransi. Masyarakat sebagai yang dipimpin harus mengikuti arahan pemimpin agar tugas berjalan lancar. Sering kali

perencanaan dan realita tidak searah namun masyarakat harus tetap berkerja sama dengan pemerintah, keinginan masyarakat dan kinerja pemimpin berbeda, namun keduanya memiliki peran masing-masing, oleh karena itu baik pemerintah ataupun masyarakat haruslah saling membantu agar semua berjalan dengan baik.

Seperti sejarah perang Uhud, ketika pasukan tidak mengikuti arahan pemimpin maka akan menyakiti banyak pihak dan mengalami kerugian. Maka dari itu masyarakat harus belajar dari sejarah agar kesalahan yang sama tidak terjadi lagi serta di masa mendatang akan tercipta masyarakat yang maju.

Masih banyak nilai sejarah tentang ketaatan kepada pemimpin yang perlu dibahas dalam sejarah Perang Uhud. Maka dari itu penulis merasa ini perlu dikaji lebih dalam lagi tentang hal ini dalam penelitian **“SEJARAH PERANG UHUD DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TAAT KEPADA PEMIMPIN”**

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis tersebut, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana sejarah Perang Uhud?
2. Bagaimana Nilai ketaatan kepada pemimpin yang ada pada kisah perang Uhud?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk menengetahui sejarah Perang Uhud!

2. Untuk mengetahui nilai ketaatan kepada pemimpin pada kisah perang Uhud!

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini harapannya bisa memberikan manfaat untuk dunia pendidikan, untuk itu maka manfaat dari penelitian yang telah dipaparkan menjadi beberapa cabang, yakni:

1. Manfaat teoritis

Memperdalam ilmu pengetahuan serta wawasan tentang sejarah perang Uhud dan menganalisis kehidupan modern tentang ketaatan kepada Ulil Amri (pemimpin), apakah mengikuti Al-Qur'an atau malah sebaliknya.

2. Manfaat Praktis

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan dan memenuhi salah satu syarat dari program sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

E. Definisi Oprasional

Untuk memudahkan memahami dan menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian dalam penelitian yang berjudul "Sejarah Perang Uhud Dalam Pembentukan Taat Kepada Pemimpin" adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Sejarah

- a. Makna sejarah dalam KBBI yaitu silsilah, asal usul atau keturunan dan peristiwa serta kejadian yang benar terjadi di masa lalu.
- b. Makna istilah sejarah menurut ensiklopedia, sejarah dalam bahasa Yunani, yaitu historia yang maknanya "mengusut pengetahuan yang didapatkan"

melalui penelitian", menurut pendapat lain, sejarah juga dikatakan dengan pembahasan terkait masa lalu, terutama bagaimana keterkaitannya dengan manusia. Selain itu sejarah juga bisa berpatokan pada bidang akademis yang mempergunakan narasi dalam menganalisis dan memeriksa struktur kejadian di masa lalu, serta secara objektif membentuk pola akibat dan sebab yang membentuk manusia.

c. Makna sejarah menurut beberapa ahli

1) Ibnu Khaldun

Menurut Ibnu Khaldun, Sejarah sering didefinisikan sebagai catatan yang berkaitan dengan manusia, masyarakat umum, ataupun peradaban manusia yang terjadi pada sifat serta watak manusia.

2) R. Moh. Ali

R. Moh Ali menulis dalam buku Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia bahwa sejarah adalah

- a) Jumlah beberapa perubahan, kejadian atau peristiwa dalam realita yang ada di sekeliling kita.
- b) Cerita mengenai kejadian, perubahan, peristiwa dalam realita yang terjadi disekeliling kita.
- c) Ilmu yang memiliki tugas menganalisis kejadian, perubahan,serta peristiwa yang terjadi.⁴

3) Menurut Nadel

Sejarah memiliki tiga cabang, yaitu

⁴ R. Moh Ali *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2005), hal 72

- a) Sejarah merupakan defenisi pengetahuan mengenai suatu kejadian pada masa lalu, dan sejarah cenderung tentang kondisi masyarakat masalalu, sejumlah kejadian yang berhubungan dengan masa pencatatan, maka bisa diartikan dengan peristiwa saat ini. Dalam hal ini sejarah dapat diartikan kejadian, peristiwa dan masyarakat masa lalu.
- b) Sejarah merupakan cabang dari suatu pengetahuan yang berhubungan dengan tradisi dan aturan yang mengatur hidup masyarakat di masa lalu. Tradisi serta aturan yang disimpulkan dan diperoleh dari studi analisis dari kejadian di masa lalu.
- c) Pengetahuan yang berhubungan dengan berkembangnya masyarakat secara bertahap, hingga pengetahuan berkaitan dengan hukum yang mengelola terjadinya perubahan tersebut.⁵
- d. Pengertian sejarah menurut pendapat dalam kajian skripsi.

Menurut penulis sejarah adalah kejadian pada masa lalu, yang harus diabadikan, agar dijadikan sebagai pelajaran di masa mendatang, baik itu sejarah tentang manusia ataupun sejarah tentang peristiwa alam

2. Pengertian Karakter

- a. Karakter dalam KBBI mempunyai arti atau makna, sifat khas yang dimiliki individu, watak, tabiat, sifat watak dan bakat.⁶ Karakter dapat dilihat melalui sifat seseorang yang melekat pada dirinya, yang tumbuh secara sadar dari dalam dirinya dan didukung oleh lingkungan, seperti di

⁵ Irwanto, *Metodologi dan Historiografi Sejarah*, (Yogyakarta: Eja_Publisher 2014), hal 9

⁶ KBBI, cetakan ke 5, (Pustaka Peonix, 2010), hal, 413

dunia pendidikan yang mengedepankan karakter, sehingga dapat membentuk individu yang memiliki karakter yang berguna dan baik bagi dirinya dan lingkungan. Nilai karakter adalah perilaku seseorang baik di bidang religi atau dalam perilaku kepada orang lain.

b. Menurut Depdiknas, karakter adalah sifat bawaan, perilaku, jiwa, keberibadian, budi pekerti, sifat, tabiat, tamperemen dan personalitas⁷.

c. Menurut Para Ahli

1) Menurut Winnie

Dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut, yang berjudul pendidikan karakter dalam perspektif Islam ada dua macam yakni: pertama ia menunjukkan bagaimana seseorang dalam berperilaku, menurut pendapatnya, jika seseorang tidak memiliki sikap jujur, rakus serta kejam, dapat diartikan orang tersebut memiliki perilaku yang buruk. Yang kedua karakter seseorang berkaitan dengan *Personality* (individu), dan seseorang dapat dikatakan berkarakter jika sikapnya sesuai dengan moral.⁸

d. Karakter dalam pembahasan skripsi ini adalah sikap, perbuatan, watak, tamperamen, akhlak dan perilaku. Karakter adalah sifat individual seseorang, orang lain hanya bisa mengajarkan tentang karakter, namun untuk menerapkan atau membentuk karakter itu sendiri dilakukan oleh individu itu sendiri.

⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 3

⁸Hilda Ainissyifa, 2012, "Pendidikan Karakter dalam perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 8, No 2. Hal.2

3. Pengertian Perang Uhud

- a. Dalam KBBI kata perang, sering dimaknai dengan pertempuran, bentrok dengan senjata baik antara negara atau kelompok, perang berkaitan dengan perjuangan, perkelahian dan mengadu tenaga.
- b. Secara setiap peperangan memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik dalam memerdekakan negara atau memperebutkan sebuah negara, banyak alasan yang dilakukan oleh dua kubu yang mengakibatkan peperangan.
- c. Sedangkan kata Uhud sendiri merupakan tempat kejadian atau tempat peristiwa perang yang terjadi, sehingga perang tersebut dinamakan dengan perang Uhud.

1) Menurut para ahli

a) Menurut Starke

Perang merupakan pertandingan atau kompetisi yang terjadidiantara 2 negara yang dilengkapi dengan berbagai senjata dan tujuan akhir dari adanya peperangan tersebut yaitu untukmengalahkan Negara (kontestan) yang lain.⁹

b) Menurut Kusumaatmadja

Perang merupakan suatu kondisi dimana sebuah negara ataupun lebihyang ikut serta dalam sebuah persengketaan bersenjata, yang disertai dengan suatu niat oleh salah satu pihak.

- c) Pengertian perang Uhud dalam pandangan bahwa skripsi ini adalah pertempuran dari dua kubu atau dua negara dalam memperbutkan

⁹ Dyan F. D Sitanggang, 2013,"Pengrusakan Tempat Bersejarah dalam Perang Antar Negara Sebagai Pelanggaran Hukum Humanitar Internasional, (Vol 1:2 2013). hal 5.

wilayah, atau dalam mempertahankan agama, yang dilakukan oleh para meliter setiap kubu atau negara, sehingga dapat menentukan siapa pemenang dalam pertempuran yang terjadi. Sedangkan Uhud adalah tempat di mana terjadinya peperangan, sehingga dijadikan nama Perang Uhud.

4. Pengertian Taat Kepada Pemimpin

Taat dalam KBBI adalah tunduk atau patuh terhadap apa saja yang diperintahkan apabila hal tersebut termasuk ke dalam perintah.

- a. Manusia menciptakan Allah Swt di atas permukaan bumi sebagai seorang pemimpin atau khalifah karena itu manusia terlepas dari perannya sebagai pemimpin, dimensi kepemimpinan sebagai peran sentral dalam setiap upaya pembinaan, pada dasarnya dimensi kepemimpinan mempunyai aspek yang sangat luas bahkan terdapat keterlibatan berbagai macam komponen.¹⁰
- b. Setiap kelompok membutuhkan pemimpin, baik itu kelompok kecil ataupun besar, bahkan syarat suatu negara adalah memiliki pemimpin, kepemimpinan tidak bisa dibiarkan kosong oleh suatu negara karena akan berdampak buruk. Taat kepada pemimpin adalah tunduk kepada peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemimpin.
- c. Pandangan Para Ahli Tentang Pemimpin

1) Menurut Handyaningrat

¹⁰ Haris Munandar, 2017, "Kepemimpinan dalam Prespektif Al-Qur'an", *Jurnal Al-Mabhas* Vol 2 No 2 hal 107.

Kepemimpinan adalah suatu kecakapan yang dimiliki seseorang dalam meyakinkan orang lain supaya mengupayakan secara tegas tujuan dengan penuh semangat.¹¹

2) Menurut Slamet

Kepemimpinan diartikan sebagai sebuah proses, kemampuan ataupun fungsi dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap orang lain supaya melakukan sesuatu dalam mewujudkan sebuah tujuan tertentu.

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Sesuatu peristiwa yang besar di masa lalu selalu dituliskan dalam sejarah, untuk dipelajari di masa yang akan datang. Seperti kisah perang, dalam perang setiap orang yang ikut serta selalu dicatat dan ingat sebagai pahlawan, baik ia kembali dalam keadaan hidup ataupun dalam keadaan meninggal, setiap syuhada tidak pernah dilupakan jasanya. Dalam perang ada banyak sekali nilai edukasi, karena dalam perang ada banyak pasukan yang siap mati membela tanah air mereka, memperjuangkan hak, kehormatan, sehingga mereka mempertaruhkan nyawa untuk mempertahankannya. Hal ini bisa menjadi contoh untuk generasi sekarang dalam membela tanah air.

Sehingga kisah peperangan menjadi salah satu rujukan yang diminati penulis buku, jurnal dan skripsi, karena dalam perang memiliki makna perjuangan yang dapat menjadi contoh dalam berjuang, membuat perubahan bahkan menjadi sebuah pertahanan negara, seperti kisah Perang Uhud. Sudah

¹¹ Sahadi Dkk, 2020, "Karakter Pemimpin Ideal Dalam Organisasi" *Jurnal Moderat* Vol 6 No 3. hal.

ada yang meneliti tentang judul ini, namun ada persamaan dalam penulisan dan juga memiliki perbedaan dan keunggulan masing-masing dalam setiap penulisan. Adapun penelitian serupa,

1. Skripsi Iqbal, "Perang Uhud (Suatu Analisis, Historis sebab-sebab kekalahan Umat Islam)" Skripsi Perang Uhud, Tahun 2013

Dalam skripsi ini, diterangkan bahwa pada saat perang badar terjadi, kaum kafir Quraisy merasa sangat malu atas kekalahan yang terjadi, sehingga mereka merasa dendam kepada kaum muslimin. Dan merencanakan melakukan perang susulan, yang akan dilakukan dengan persiapan harta dan tenaga yang memadai.

Dalam skripsi ini yang menjadi permasalahannya adalah "mengapa umat Islam mengalami kekalahan dalam perang Uhud"

- a. Dalam skripsi ini, yang menjadi masalah adalah apa penyebab kekalahan umat Islam dalam perang Uhud?
- b. Pada penelitian ini metode yang digunakan
 - 1) Pendekatan

Dalam penulisan skripsi yang dilaksanakan oleh Iqbal, menggunakan metode pendekatan yang relevan dengan studi penyusunan skripsi. Iqbal menggunakan pendekatan sejarah atau historis, dan hal tersebut relevan dengan judul penelitian. Pendekatan sejarah atau historis adalah suatu pendekatan yang bisa dipergunakan dalam pendekatan sejarah, agar mampu memaparkan berbagai peristiwa atau

dimensi. Karena pendekatan sejarah adalah salah satu pendekatan yang bisa mengkaji serta mengembangkan fenomena atau gejala historis.

2) Pengumpulan Data

Berkaitan dengan pengumpulan data, peneliti menggunakan *library research*, yakni mengumpulkan berbagai literatur yang berhubungan dengan permasalahan baik di buku, majalah dan tulisan lainnya. Penulis membaca sejumlah buku yang relevan dengan objek kajian, yang sesuai dengan penelitian ini.

- a) Heuristik atau dikatakan juga dengan mencari serta mengumpulkan data, tahap ini adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian sejarah, dan merupakan sebuah metode pengumpulan data dan metode penjajakandari sumber-sumber sejarah sebanyak mungkin.
- b) Kritik hasil diartikan sebagai hasil sejarah yang akademisi, karena itu data didapatkan melalui tahapan Heuristik, dan harus disaring serta dikritikagar mendapatkan fakta-fakta yang subjektif.
- c) Interpretasi data dilakukan melalui berbagai sumber yang sudahdifilter dengan baik serta bisa digunakanuntuk menjadi bahan dalammenulis suatu sejarah, untuk selanjutnya dilakukan penafsiran.
- d) Historigrafi adalah penyajian hasil interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Historigrafi adalah puncak dari rentetan kerja seseorang sejarawan serta tahap inibisa dinilai baik atau tidaknya sebuah penulisan sejarah.

3) Pengolahan data dan analisis data

Untuk mencapai tujuan penelitian, penulis mengelolah data dengan mengklalisifikasi, mengindentifikasi, serta mengelompokannya.

a) Penalaran induktif, melakukan analisis data yang bersumber dari berbagai hal yang sifatnya khusus untuk selanjutnya disimpulkan kepada hal yang berifat umum.

b) Penalaran deduktif merupakan pengabalisan yang berdasarkan kepada hal yang sifatnya umum, kemudian selanjutnyamenyimpulkan kepada hal yang sifatnya khusus.

c) Penalaran kompratif merupakan suatu metode yang memecahkan dan menyelesaikan suatupermasalahandengan membandingkan antara sebuah data dengan data yang lainnya serta menarik sebuah kesimpulan.

4) Hasil dari penelitian ini adalah Perang Uhud yang dilatarbelakangi olehsejumlah faktor, salah satunya yaitu terjadinya pembunuhan pada perang badar yang dilakukan oleh pembesar kaum kafir Quraisy.Hal tersebut mendorong kaum kafir Quraisy membalas dendam terhadap kaum muslimin. Disamping itu, hal yang mendorong mereka untuk mengalahkan kaum Muslimin adalah ketakutan kaum kafir Quraisy serta ketakutan mereka karena kaum muslimberhasil menguasai perdagangan syam, yang merupakan mata pencarian mereka.¹²

5) Perbedaan dan persamaan dalam pembahasan skripsi

¹² Iqbal, 2013, "Perang Uhud, (Suatu Analisis Historis Sebab-Sebab Kekalahan Umat Islam)", (Skripsi, Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makasar, 2013) hal 57

Perbedaan, skripsi Iqbal (Perang Uhud), lebih membahas kondisi masyarakat dan hubungan kaum muslimin dengan kaum Quraisy sebelum peperangan, tentang analisis history terjadinya perang Uhud dan mengapa pada perang Uhud kaum muslimin mengalami kekalahan. Sedangkan skripsi yang saya ajukan, membahas tentang karakter taat pembentukan karakter taat kepada pemimpin, dari sejarah perang Uhud.

Persamaan, dalam skripsi Iqbal (Perang Uhud), membahas tentang proses terjadinya Perang Uhud, dalam skripsi yang saya ajukan juga membahas tentang proses terjadinya perang Uhud.

- 6) Skripsi Iqbal (Perang Uhud), sangat bermanfaat, terutama mengenai history terjadinya perang Uhud, sehingga hal tersebut sangat membantu saya dalam penyelesaian skripsi, yang saya jadikan referensi dalam tulisan saya.
2. Hasbi Ash Shidiqi Dkk, dalam jurnal yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan dalam Perang Uhud”. (Jurnal Nilai-Nilai pendidikan dalam Perang Uhud, Vol 3:2 Tahun 2015)
 - a. Dalam Artike Hasbi Ash Shidiqi Dkk, yang menjadi permasalahannya adalah, nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dari sejarah perang Uhud, nilai kesabaran, hikmah, nilai perjuangan dan ketaatan seseorang akan pemimpinnya.
 - b. Tujuan penulisan artikel adalah agar mengetahui nilai pendidikan apa yang ada dalam sejarah perang Uhud, karena dalam segala hal ada pelajaran dan hikmah yang diberikan oleh Allah swt terhadap Hamba-Nya.

c. Metode Penelitian

Merupakan sebuah proses kegiatan yang berbentuk pengumpulan, analisis serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data dengan kegunaan dan fungsi tertentu.

d. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif dan analisis, yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan menguraikan serta menjelaskan data yang didapatkan melalui teks yang selanjutnya dilakukan suatu analisis terhadapnya.

1) Sumber Data

Definisi dari sumber data yaitu subjek dari mana data diperoleh.

a) Sumber Data Primer

Merupakan suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau merupakan sumber utama dan sumber pokok yang dijadikan sebagai rujukan.

b) Sumber Data Sekunder

Merupakan suatu data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, contoh diperoleh melalui orang lain, serta dokumen yang relevan.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian skripsi ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan dokumen. Dokumen artikan dengan catatan peristiwa

yang telah terjadi di masa lalu baik yang berbentuk gambar, tulisan maupun berbentuk karya monumental dari seseorang.

3) Teknik Analisis Data

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data, maka selanjutnya peneliti menganalisis beberapa data yang diperoleh dari beberapa metode.

- 4) Hasil penelitian ini adalah dalam Perang Uhud, kaum munafik menunjukkan perilakunya, perilaku mereka yang membawa banyak tujuan serta hikmah, salah satu yang paling penting yaitu membersihkan diri dari perilaku munafik yang ada di dalam diri muslimin. Di samping itu, Sikap atau perilaku dari kaum munafik tersebut dapat membawa kemanfaatan untuk kaum muslimin di masa mendatang.¹³
- 5) Perbedaan, Artikel ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam kisah perang uhud, penyebab terjadinya, dampaknya dan hikmah dalam sejarah perang Uhud. Skripsi yang saya ajukan membahas tentang sejarah perang Uhud dalam pembentukan karakter taat kepada pemimpin.
- 6) Artikel yang ditulis oleh Hasbi Sidiqi Dkk, ini membahas tentang penyebab terjadinya perang dan nilai-nilai yang diambil dalam sejarah perang Uhud, hal ini sama seperti pembahasan skripsi yang saya ajukan, yang membahas tentang penyebab terjadinya perang Uhud dan sama-sama mengambil referensi dari buku Sirah Nabawiyah.

¹³ Hasbi Ash Sididqi, 2015 "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Perang Uhud". Vol 3 No 2. hal

7) Manfaat penulisan bagi skripsi saya, artikel ini sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi yang saya ajakan, karena ada banyak sekali yang bisa saya ambil untuk dijadikan refensi dalam penulisan skripsi saya dan sebagai pelajaran untuk saya sendiri.

3. Deggan Habbib Harap, dalam skripsi berjudul “Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kisah Perang Uhud dan kontekstualisasi dalam dalam pendidikan”.

a. Permasalahan dari skripsi ini yaitu nilai pendidikan yang terdapat pada sejarah perang Uhud, yang dijadikan sebuah pedoman untuk membentuk nilai akhlak yang mulia, melalui kisah sejarah perang Uhud.

b. Tujuan penelitian ini agar dapat memberi manfaat dalam pendidikan akhlak kepada anak, melalui sejarah perang Uhud.

c. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini yaitu (*Library Reseacrh*), merupakan penelitan yang mempergunakan data atau informasidari berbagai macam bantuan serta materi yang ada dalam kepustakaan, contohnya majalah, buku, dokumen,jurnal, kisah sejarah serta lain sebagainya.

2) Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan pada penelitian skripsi ini yaitu menggunakan sumber data primerserta sumber data skunder,

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber yang didapatkan dari sumber aslinya secara langsung, ataupun dari buku-buku yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

b) Sumber Data Skunder

Merupakan sumber data yang berbentuk kepustakaan yang berhubungan dengan objek formal ataupun yang mendukung dalam pendeskripsian objek material penelitian.

3) Teknik Pengumpulan Data

Merupakan Penelitian Pustaka, sehingga data yang dihimpun oleh penelitian skripsi ini berasal dari penelitian kepustakaan, karena itu teknik pengumpulan datanya penulismempgunakan metode dokumentasi. Dokumen tersebut berbentuk gambar, tulisan, serta karya monumental seseorang. Misalnya sejarah kehidupan, catatan harian, biografi, cerita, kebijakan serta peraturan.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menemukan berbagai data yang berhubungan denganvariable atau hal yang berbentuk jurnal, buku, kitab serta berbagai sumber primer serta sekunder yang lainnya, untuk selanjutnya diorganisir dan ditelaah menjadi suatu keselarasan dan kejelasan makna antara yang satu dengan yang lain.

4) Analisis Data

Merupakan proses menemukan dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan peneliti dari hasil catatan lapangan, wawancara

serta dokumentasi, melalui pengorganisasian data ke dalam kategoridengan menjabarkannyake dalam beberpa unit, mensintesa, serta menyusun ke dalam bentuk pola danmemilih yang mana yang akan dipelajari dan dianggap penting dan memberikan kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain ataupun diri sendiri.

- d. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sifat amanah, jujur dan sikap setiadalam melakukan sesuatu yang telah dipercayakanterhadapnya. Menahan dirinyadari apa saja yang tidak disukainya ataupun tabah dalam menerima ketetapan Allah swt.¹⁴
- e. Skripsi ini menjelaskan bahwa: dalam kisah Perang Uhud ada banyak sekali sifat yang dapat dicontoh dalam pembentukan akhlak siswa, seperti sifat jujur dan amanah. Yang dapat dicontoh oleh siswa di era sekarang, karena Nabi Muhammad adalah suri teuladan, maka kita patut mencontoh akhlak beliau. Skripsi Daggan Habbib Harahap lebih cenderung mengkaji pembentukan akhlak, dengan mencontoh pengalaman jujur dan amanah pada Perang Uhud yang mengakibatkan kekalahan di kubu kaum muslimin, sedangkan penelitian yang saya lakukan memaparkan pentingnya belajar sejarah dan mencontoh ketaatan kepada pemimpin dalam kondisi apapun, kecuali pemimpin tersebut menyuruh kita dalam hal bermaksiat kepada Allah. Seperti

¹⁴ Deggan Alwi Habbib Harahap, 2021, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Perang Uhud Dan Kontekstualisasinya Dalam Pendidikan", (Prodi Pendidikan Agama islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Institut Agama Islam Negeri, Padang Simpuan), hal 114

dikisah perang Uhud dan dalam penelitian saya memaparkan tentang peristiwa Perang Uhud.

f. Dalam kajian ini, ada banyak yang saya jadikan pedoman dan referensi dari kajian skripsi Deggan Habbib Harahab, sehingga kajian ini sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi yang saya lakukan.

4. Skripsi Saiful Jihad, dengan judul skripsi "Kisah Perang Badar Dan Perang Uhud Dalam Al-Qur'an"

a. Dalam Skripsi ini yang menjadi masalah hingga timbul penelitian ini adalah "Apa pesan moral yang ingin disampaikan Al-Qur'an dengan diabadikannya kisah perang Badar dan perang Uhud?"

b. Penelitian inibertujuan untuk mengkaji dan mengetahui pesan moral dalam sejarah perang Badar serta perang Uhud yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

c. Metode Penelitian

Metodologi atau metode penelitian memiliki definisi yang bermacam-macam. Secara umum metode didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan dalam bertindak berdasarkan pada aturan serta system tertentu.

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan mempergunakann metode penelitian pustaka. Merupakan suatu metode yang mewajibkan peneliti untuk menelusuri dengan kajian kepada

berbagai sumber pustaka yang berkaitan secara langsung ataupun tidak langsung dengan objek ataupun subjek yang berkaitan.

2) Teknik Pengumpulan Data

Sifat dari penelitian ini adalah kepustakaan, sehingga pengumpulan data yang dipergunakan peneliti adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu metode pencarian data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berbentuk surat kabar, buku, skripsi, majalah dan lain-lain.

3) Pengolahan Data

Sesudah seluruh data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dengan mempergunakan metode deskriptif analisis, dimana penelitian ini berupaya untuk menguraikan secara menyeluruh bahasa mengenai permasalahan kisah perang Badar dan Perang Uhud yang ada di dalam Al-Qur'an.

d. Hasil penelitian ini adalah Ayat Al-Qur'an berkaitan dengan perang Badar dan perang Uhud selalu berhubungan. Hikmah dalam kedua perang tersebut diabadikan dalam Al-Qur'an agar menjadi pedoman, pesan moral dan kesabaran. Sebagaimana pesan moral yang disampaikan, pasukan yang sedikit melawan pasukan yang banyak dan pesan moral, pada saat perang Uhud kemenangan sudah dipegang oleh umat Islam, dengan kesalahan fatal yang dilakukan kaum muslimin,

menjadikan keadaan terbalik dan terjadi kekalahan yang sangat mengenaskan.¹⁵

- e. Perbedaan dan persamaan, dalam kajian skripsi yang dilakukan oleh Saiful Jihad, dan penelitian yang saya lakukan adalah, dalam skripsi yang dilakukan Saiful Jihad membahas tentang dua peristiwa perang, sedangkan yang saya lakukan hanya terfokus pada perang Uhud, dan dalam kajian yang saya lakukan tidak membahas kisah perang dalam Al-Qur'an. Namun terdapat persamaan yaitu tentang proses terjadinya dan pesan yang dapat dijadikan contoh dalam sejarah perang Uhud.
- f. Manfaat skripsi dari Saiful Jihad untuk penelitian saya adalah pesan yang disampaikan dalam perang Uhud, dan moral yang ada dalam sejarah perang Uhud sehingga diabadikan dalam Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi referensi saya dalam penulisan yang saya lakukan.

¹⁵Saiful Jihad, 2017 "Kisah Perang Badar Dan Perang Uhud Dalam Al-Qur'an". (Skripsi, Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga). hal 124.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perang Uhud

1. Pengertian Perang Uhud

Dalam KBBI kata perang, sering dimaknai dengan pertempuran, bentrok dengan senjata baik antara negara atau kelompok, perang berkaitan dengan perjuangan, perkelahian dan mengadu tenaga.¹⁶ Hampir setiap negara pernah mengalami perang, baik untuk membebaskan diri dari penjajah, mempertahankan negara ataupun mempertahankan agama. Perang tidak akan terlepas dari permasalahan konflik yang terjadi antara 2 kelompok, bertujuan untuk mempertahankan sesuatu atau memperubutkan sesuatu. Biasanya Perang terjadi karena beberapa sebab, Menurut Seorjono Soekanto peperangan adalah suatu permasalahan sosial paling sukar untuk diselesaikan sepanjang sejarah manusia, namun perang juga mempunyai sisi yang positif, dikarenakan perang akan mendorong kesadaran manusia tentang pentingnya kerja sama, sehingga manusia membentuk suatu kelompok, saling membantu dan berkerja sama.¹⁷ Kartini Kartono, mendefenisikan konflik dengan semua bentuk benturan, ketidakserasian, pertentangan dan perkelahian.¹⁸

Uhud adalah sebuah gunung yang memiliki tinggi 1.050 Meter. Lokasinya sekitar 4.5 KM di sebelah Utara Kota Madinah, Arab Saudi. Panjangnya 7 KM dan terdiri dari marmer merah, batu-batu granit serta batu mulia. Gunung Uhud

¹⁶ KBBI, Cetakan ke 5, hal 205.

¹⁷ Iqbal, 2014, "Perang Uhud (Suatu Analisis Historis Sebab-Sebab Kekalahan Umat Islam)" (Skripsi, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Aluddin Makasar), hal1.

¹⁸ Fitria Kusuma, 2009 "Dampak Perang Uhud Terhadap Perkembangan Islam Di Jazirah Arab tahun 625-630M, (Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret,). hal 25.

menjadi lokasi perang Uhud yang dipilih oleh Nabi Muhammad SAW, karena letaknya yang dekat dengan sumber air dan dekat dengan Madinah.¹⁹

Perang kedua umat Islam yang bersekala besar ini dinamakan Perang Uhud, Hal ini karena lokasinya berada disekitar Gunung Uhud, sehingga dinamai Perang Uhud. Perang ini terjadi pada tanggal 22 Maret 625M (7 Syawal 3H), bertepatan setelah 1 tahun terjadinya Perang Badar. Dalam perang Uhud jumlah pasukan kaum kafir Quraisy sangat jauh lebih banyak dari pada jumlah pasukan muslimin. Kaum kafir Quraisy memiliki sebanyak 3.000 perajurit, yang terdiri dari suku Quraisy sendiri, didukung sekutunya dan orang-orang Habasyah. Senjata yang digunakan berupa tujuh ratus baju besi, tiga ribu unta dan dua ratus ekor kuda. Dalam perang Uhud pasukan musyrikin dipimpin oleh Abu Sufyan, pasukan kavaleri dipimpin oleh Khalid Bin Walid, yang dibantu oleh Ikramah Bin Abi Jahal, adapun panji-panji perang dipimpin oleh Bani Abdud Dar.²⁰

Pasukan muslimin memiliki 700 perajurit dan 2 pasukan berkuda. Pasukan muslim dipimpin langsung oleh Nabi Muhammad saw. Dalam pertempuran ini Nabi Muhammad saw, membagi pasukan menjadi beberapa kelompok, yaitunya kelompok Muhajirin yang berada di bawah pimpinan Mush'ab bin Umair Al-Abdari, kelompok suku Aus dari Anshar berada di bawah

¹⁹Zuhairi Misrawi, "*MADINAH, Kota Suci Piagam Madinah dan Teladan Muhammad SAW*, (Jakarta, Kompas Media Nusantara, 2009), hal 10.

²⁰ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri *Sirah Nabawiyah*, terj. Faris Khairul Anam (Jakarta, Qitsipres, 2006) hal 294.

pimpinan Usaid Bin Hudair, dan kelompok suku Khazraj dari Anshar berada di bawah pimpinan Hubab Bin Mundzir.²¹

2. Sejarah Perang Uhud

Secara etimologi pengertian sejarah berasal dari kata Arab *syajarah* artinya "Pohon". Istilah sejarah sendiri dalam bahasa Inggris dikenal dengan *history* yang artinya pengetahuan yang berhubungan dengan gejala alam terutama manusia yang sifatnya kronologis. Oleh karena itu dapat diartikan jika sejarah merupakan kegiatan manusia yang berkaitan dengan suatu peristiwa tertentu yang disusun secara kronologis.²² Sejarah berhubungan dengan perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan manusia di dunia dari waktu ke waktu. Masing-masing sejarah bernilai dan mempunyai arti sehingga manusia tersebut bisa membuat sejarah sendiri dan sejarah tersebut dapat membentuk manusia.²³

Semanjung Arab merupakan semanjung terbesar dalam peta dunia. Semenanjung Arab disebut juga dengan Timur Tengah. Wilayah ini terdiri dari beberapa Negara yaitu, Negara Bahrain, Yordania, Irak, Oman, Kuwait, Arab Saudi, Qatar, Yaman dan Uni Emirat Arab. Jika dilihat dari keadaan cuaca, semanjung Arab adalah salah satu wilayah yang panas dan terkering. Walaupun diapit oleh 2 lautan di bagian Barat atau di bagian timur, lautan tersebut sangat kecil dalam memberikan pengaruh terhadap keadaan cuaca Afro-Asia yang jarang

²¹ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri *Sirah Nabawiyah*, Terj Kathur Suhardi, hal 295.

²² Syamruddin Nasution, *Sejarah Peradaban Islam* (Riau, Yayan Pustaka Riau 2013), hal 1.

²³ Din Muhammad Zakariya, 2018 "Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian Hingga Islam di Indonesia)", (Malang, CV. Intrans Publishing 2018), hal 10.

turun hujan. Wilayah Arabia sangat luas, yang meliputi padang pasir, dengan danau dan sungai. Sebagian besar daratan Jazirah Arab berbentuk padang pasir, hal ini mengakibatkan iklim di wilayah tersebut cukup panas, hal ini yang mengakibatkan wilayah ini jarang didapati hewan dan tumbuhan. Meskipun ada sebagian relatif memadai untuk bercocok tanam. Pada awalnya masyarakat Arab adalah orang Badui, nomaden yang mengembala biri-biri, kambing, serta untadengan mempergunakan sumber air dari padang pasir yang sangat sedikit, karena jumlah air yang terbatas. Namun ada beberapa wilayah yang subur, seperti di bagian selatan, seperti Hadramaut, Yaman, Oman dan Nejd. Kesuburan ini yang membuat masyarakat di wilayah ini berprofesi sebagai petani.²⁴

Mekkah merupakan salah satu kota di jazirah Arab yang sangat terkenal dan penting di antara kota yang lainnya baik ditinjau dari letak ataupun tradisinya.²⁵ Kota Mekkah terletak di Hijaz, di wilayah lembah yang dikelilingi bukit-bukit. Sehingga Mekkah dijadikan sebagai tempat persinggahan kafilah-kafilah dagang. Salah satu daya tarik kota Mekkah adalah sumur zam-zam dan Ka'bah, yang dibangun oleh Nabi Ibrahim as, yang terletak ditengah kota Mekkah. Selain menjadi tempat perdagangan, Mekkah juga menjadi pusat keagamaan. Mekkah merupakan wilayah yang tandus, kering, padang pasir dan penuh bebatuan. Hal tersebut membuat masyarakat Mekkah menjadikan berdagang sebagai pekerjaan. Pertama kali batas tanah haram Mekkah diletakan oleh Nabi Ibrahim as, Menurut riwayat berdasarkan penunjukan batas yang

²⁴Ahmad Haris, 2006, "Nabi Muhammad dan Reformasi Masyarakat Arab", *Penelitian Sosial Ke Agamaan*, Vol 21. No 2, hal 4.

²⁵ Muhammad Yusrul Hana, 2020 "Perubahan Sosial Masyarakat Jazirah Arab, Transformasi Kultural Ashabiyah dalam Menunjang Kekuasaan Nabi Muhammad" *Hasil-Hasil Penelitian*, Vol. 15 No. 2. hal 141.

diperlihatkan oleh Malaikat Jibril as. Tapal batas tersebut tidak pernah diperbaharuisampai pada masa Rasulullah saw. Ketika terjadinya penaklukan Kota Mekkah Rasulullah saw, mengutus Tanim bin Asad al-Khuza'I untuk memperbarui batasan tersebut.²⁶

Islam merupakan agama yang lahir di Mekkah, namun berkembang pesat di Madinah, akan tetapi Mekkah menjadi bagian besar dalam perjuangan umat Islam. karena Mekkah berperan sangat penting bagi perjuangan Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw menerima sebagian wahyu yang diturunkan di Mekkah.

Pada masa pra-hijrah kota Madinah bernama Yastrib. Setelah pasca hijrah kota tersebut berubah nama menjadi Madinah. Nabi Muhammad saw sendirilah yang mengganti nama kota tersebut dari Yastrib ke Madinah. Nama lengkap dari kota tersebut yaitu Madinah Al-Munawwarah yang berarti kota yang bersinar dan bercahaya.²⁷ Suku utama kota Madinah adalah Aus dan Kharaj, yang merupakan Kabilah Arab Selatan. Madinah terletak di dataran tinggi, yang diapit 3 lembah, yaitunya lembah Aqiq, lembah 'Aql, serta lembah Himd. Madinah juga terdapat beberapa gunung, yaitu Gunung Haji dibagian Barat, Gunung Salaa dibagian Barat Laut, Gunung Ir dan Gung Uhud dibagian selatan.²⁸ Karena lokasi Madinah dekat dengan lembah dan gunung, menjadikan Madinah sebagai wilayah yang subur untuk pertanian dan menghasilkan berbagai

²⁶Abdul Hafiz Sairazi, 2019, "Kondisi Geografis, Sosial Politik Dan Hukum Di Mekkah Dan Madinah Pada Masa Awal Islam", *Islamic And Law Studies* ,Vol.3 No.1. hal 119.

²⁷ Yusno Abdullah Otta, 2010, "Madinah Dan Pluralisme Sosial (Studi Kepemimpinan Rasulullah SAW)", *Al-Syir'ah* Vol.8 No. 2 hal 483.

²⁸Zuhairi Misrawi, "*MADINAH, Kota Suci Piagam Madinah dan Teladan Muhammad SAW*", (Jakarta, Kompas Media Nusantara, 2009), Hal 2.

produk pertanian yang melimpah, pertanian yang berkembang di kota Madinah adalah kurma dan gandum. Masyarakat Madinah dikenal dengan orang yang penuh pertimbangan, berhati lembut, serta cerdas. Sehingga di kota Madinah ini Islam lebih mudah diterima. Madinah adalah salah satu kota yang strategi dari aspek ekonomi ataupun politik. Secara politik negeri tersebut tidak bisa ditempuh oleh musuh kecuali melalui jalur darat yang merupakan jalur perdagangan di sebelah utara. Jika ditinjau dari aspek ekonomi, Madinah termasuk kedalam daerah yang agraris (profesi sebagian besar penduduk yaitu bertani) yang menghasilkan berbagai komoditi (semua barang, jasa, hak dan kepentingan lainnya, yang dapat diperdagangkan yang menjadi subjek kontrak), utama serta unggulan bagi masyarakat Hijaz. Di samping itu Madinah adalah jalur sutra para pedagang atau saudagar dari Mekkah dan Yaman.²⁹

Saat Nabi Muhammad saw berhijrah ke Madinah disitu masa di mana kebangkitan Islam dan menjadi sejarah baru bagi umat Islam, pada masa hijrahnya Nabi Muhammad saw di Madinah, ketika itu tidak ada lagi yang menghina Nabi Muhammad saw seperti yang dilakukan oleh kaumnya di Mekkah.³⁰

Islam merupakan agama yang baru, sehingga untuk mempertahankannya, terjadi beberapa upaya dan salah satunya adalah melalui peperang, karena pada saat itu banyak dari kaum kafir Quraisy menentang Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, hal tersebut mengakibatkan terjadinya

²⁹ Yusno Abdullah Otta 2010 " Madinah Dan Pluralisme Sosial (Studi Kepemimpinan Rasulullah SAW " hal 483.

³⁰Fitria Kusumawati, 2009 "Dampak Perang Uhud Terhadap Perkembangan Islam Di Jazirah Arab Tahun 625 M-630 M (Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelah Maret.), hal 1.

perang. Perang yang pertama terjadi dalam sejarah Agama Islam ialah Perang Badar.

Perang pertama dengan kapasitas besar yang terjadi antara kaum muslimin dengan kaum kafir Quraisy adalah perang Badar. Sebelum Perang Badar terjadi, penduduk muslim dan kaum kafir Quraisy, sudah terlibat dalam sejumlah konflik bersenjata, akan tetapi konflik tersebut masih dikategorikan konflik yang kecil. Perang pertama dan paling besar yang terjadi pada umat Islam adalah perang Badar.³¹

Perang tersebut terjadi pada 17 Maret tahun 624 M, atau pada 17 Ramadhan tahun 2 Hijriah, pasukan kaum muslimin berjumlah 313 orang melawan kaum musyrikin dengan jumlah lebih dari 1000 orang. Sesudah berperang, akhirnya kaum muslim sukses menghancurkan pasukan kafir Quraisy, kaum kafir Quraisy mengalami kekalahan.³²

Dari kekalahan tersebut, memicu terjadinya perang susulan, yaitu perang Uhud. Perang Uhud menjadi perang terbesar kedua kaum Muslim. Semua kaum kafir Quraisy sepakat untuk melakukan perang susulan kepada kaum Muslim, agar dendam mereka bisa terbalas dan kebencian mereka bisa terobati. Hal tersebut mendorong mereka untuk mempersiapkan peperangan untuk terjun ke medan perang sekali lagi.

³¹Lufti Ngisyak Ustmanto, 2015, "Perang Badar Dan Pengaruh Terhadap Kehidupan Masyarakat Arab Tahun 624" (Artikel, Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta), hal 3.

³²Zulfahnur Muhammad, 2019 "Pengaruh Perang Badar Terhadap Eksistensi Kaum Muslim Di Madinah (2 H/624 H), (Skripsi, Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Negeri Sunan Ampel), hal. 1

Shafwan bin Umayyah, Ikrimah bin Abu Jahl, Abdullah bin Abu Rabi'ah dan Abu Sufyan bin Harb adalah pemimpin Quraisy yang paling bersemangat dalam mempersiapkan peperangan. Pada kesempatan tersebut, tindakan pertama yang dilakukan mereka adalah mengumpulkan seluruh barang dagang yang bisa mereka terima. Abu Sufyan adalah salah seorang yang menjadi penyebab pecahnya Perang Badar terjadi sekaligus orang yang menghimbau kepada orang yang banyak hartanya, "wahai semua orang Quraisy, sesungguhnya Muhammad telah membuat kalian ketakutan dan membunuh orang-orang terbaik di antara kalian. Maka tolonglah kami dengan harta kalian untuk memerangnya. Siapa tahu kita bisa menuntut balas".³³

Setelah setahun, persiapan kaum kafir Quraisy benar-benar sudah matang. Sebanyak 3000 prajurit Quraisy sudah berkumpul bersama sekutu mereka orang Habasya. Para pemimpin Quraisy juga mengikut sertakan lima belas orang wanita, hal ini bertujuan agar dapat membakar semangat para prajurit Quraisy. Hewan pengangkut peralatan pasukan Mekkah berjumlah 3000 unta, penunggang kuda sebanyak 200 orang, yang disebar di sepanjang jalan dan yang menggunkan baju besi berjumlah tujuh ratus orang. Komandan pasukan yang tertinggi kaum kafir Quraisy dipegang oleh Abu Sufyan bin Harb, komandan dari pasukan penunggang kuda dipimpin Khalid bin Al-Walid, dibantu Ikrimah bin Abu Jahl. Adapun bendera perang disertakan kepada Bani Abdid-Dar.³⁴

³³Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Kathur Suhardi (Jakarta, Pustaka Al-Kausar, 2012). hal 292.

³⁴ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Ter. Faris Khairul Anam, hal 281.

Al-Abbas bin Abdul Muthalib masih tinggal di Mekkah terus memantau setiap pergerakan Quraisy dan persiapan militer mereka. Al-Abbas mengirim kabar surat kilat kepada Nabi Muhammad saw, kabar tersebut dituliskan secara rinci berkaitan dengan pasukan Quraisy.

Madinah saat itu berada dalam kondisi siaga. Tidak seorangpun yang melepaskan senjatanya walaupun sedang melaksanakan shalat, mereka tetap siaga dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Kaum muslimin tetap melaksanakan shalat seperti dalam QS. An-Nisa Ayat 102.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا [النساء: 102]

Artinya "Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum salat, lalu mereka salat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka. Orang-orang kafir ingin agar kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu sekaligus. Dan tidak mengapa kamu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat suatu kesusahan karena hujan atau karena kamu sakit, dan bersiap siagalah kamu. Sungguh, Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

Kabar mengenai pergerakan pasukan Mekkah secara terus menerus disampaikan oleh mata-mata, khususnya kabar terakhir berkaitan dengan pergerakan pasukan Mekkah.

Dalam Perang Uhud Nabi Muhammad saw mengklasifikasikan pasukannya ke dalam 3 kelompok.

- a. Kelompok Muhajirin, yang benderanya diserahkan kepada Mush'ab bin Umair Al-Abdari
- b. Kelompok Aus, yang benderanya diserahkan kepada Usaid bin Hudhair.
- c. Kelompok Khazraj, yang benderanya diserahkan kepada Al-Hubab bin Al-Mundazir Al-Jamuh.

Pasukan tersebut berjumlah 1000 prajurit, 100 berpakaian baju besi, 50 orang sebagai penunggang kuda. Ada yang beranggapan jika tidak satu orangpun menggunakan kuda.

Saat shalat subuh hampir diselenggarakan, kaum kafir Quraisy telah bisa dilihat dan kaum Muslimin juga telah bisa melihat kaum kafir Quraisy tersebut. Tiba-tiba Abdullah bin Ubay membelot, hampir sepertiga pasukan yang membelot dari pasukan Muslimin. Mereka berkata, "Kita tidak tahu atas dasar apa kita memerangi diri kita sendiri". Abdullah bin Ubay bertujuan menimbulkan keguncangan dan keresahan di tengah pasukan muslimin, sisanya yang masih bergabung dipasukan muslimin, menjadi jatuh mentalnya, sedangkan keberanian musuh semakin meningkat dan semangatnya semakin membara, karena melihat mengetahui pembelotan Abdullah bin Ubay.³⁵

³⁵Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Ter. Kathur Suhardi, hal 330

Setelah kelompok Abdullah bin Ubay mengundurkan diri maka Nabi Muhammad saw dengan sisa pasukannya yaitu berjumlah 700 perajurit, melanjutkan perjalanannya kembali hingga dekat dengan musuh. Setiba di Uhud Rasulullah saw, membariskan dan membagi tugas pasukannya sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi peperangan. Rasulullah menunjuk 1 kelompok pemanah ulung. Kelompok tersebut diserahkan kepada Abdullah bin Jubair bin An-Nu'man Al-Anshar Al-Ausi. mereka memerintahkan pasukan tersebut agar menempati posisi di atas bukit, sebelah selatan Wadi Qanat. Posisi tepatnya kira-kira 150 M, dari posisi Muslimin.

Orang kafir Quraisy mengatur pasukannya yang berpatokan pada aturan barisan. Abu Sufyan bin Harb merupakan komandan pasukan tertinggi, yang mengambil posisi di tengah-tengah pasukan. Pada saling yang lainnya Kalaupun Quraisy berada di bawah pimpinan Ikrimah bin Abu Jahl. Sedangkan Shafwan bin Umayyah sebagai pemimpin untuk pasukan pejalan kaki. Untuk pasukan para pemanah berada di bawah pimpinan Abdullah bin Rabi'ah.³⁶

Sebelum peperangan dimulai, pihak Quraisy berupaya untuk menimbulkan terjadinya perpecahan di dalam barisan pasukan Muslimin. Abu Sufyan mengirimkan surat kepada orang-orang Anshar, yang isinya "Biarkan urusan kami dengan anak paman kami dan setelah itu kami akan pulang tanpa mengusik kalian, karena tidak ada gunanya bagi kami mengusik kalian". Namun usaha ini tidak ada artinya dibandingkan dengan iman yang kuat layaknya gunung.

³⁶DR. Ali Muhammad Ash-Shallibi *Ensiklopedi Perang Dizaman Nabi SAW*. Terj. Abdul Halim (Solo, Zam-Zam, 2019). hal 170.

Perang telah dimulai, panji kaum musyrikin yang pertama menyerang adalah Thalhah bin abi Thalhah al-Abdari, Thalhah merupakan penunggang kuda yang paling berani, bahkan pasukan kaum muslimin kagum akan keberaniannya. Di kubu kaum muslimin yang pertama kali bertempur dan melawan Thalhah adalah Zuabair dan mereka berduel, sehingga menewaskan Thalhah. Setelah itu perang semakin membara. Tewasnya Thalhah membuat saudaranya, Abu Syaibah Utsman bin Thalhah murka dan menyerang dengan seluruh kekuatan, namun ia dikalahkan oleh Hamzah Bin Abdul Muthalib, dengan sekali sabetan pedang. Perang terus berlanjut, hingga menewaskan beberapa panji-panji perang pasukan Quraisy, yaitu Musafi' bin Thalhah, Abu Sa'ad bin Abi Thalhah, bin Abi Thalhah, Julas bin Thalhah bin Abi Thalhah dan Kilab bin Thalhah bin Abi Thalhah. Enam saudara ini tewas di tangan kaum muslimin pada awal peperangan, mereka berasal dari keluarga Abu thalhah bin Ustman bin Abdid Dar. Perang terus berlangsung hingga ada banyak panji-panji perang kaum kafir Quraisy tewas di tangan kaum muslimin. Perang terus berlangsung sengit, pasukan muslimin mendominasi peperangan, hingga membuat kekuatan pasukan kaum kafir Quraisy mulai melemah.³⁷

Gugurnya singa Allah, Hamzah bin Abdul Muthalib. Saat perang sedang berlangsung, Wahsyi bin Harb, seorang budak dari Jubair bin Muth'im, yang ahli dalam melempar lembing, diperintahkan oleh Jubair bin Muth'im untuk membunuh paman Rasulullah saw, yaitu Hamzah bin Abdul Muthalib, dan ia dijanjikan akan dimerdekakan jika berhasil membunuh paman Rasulullah saw.

³⁷Ibnu Ishaq, *Sirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Kehidupan Rasullah SAW*, Terj, Samson Rahman, (Jakarta, Akbar Media, 2018), hal 590.

Ketika perang Wahsyi bin Harb hanya fokus menunggu waktu yang tepat untuk membunuh paman Rasulullah saw. Ketika Wahsyi bin Harb melihat kesempatan untuk menyerang, ia mempersiapkan lembing yang ia bawa sebagai senjata, lalu ia melempar lembing itu hingga menewaskan Hamzah bin Abdul Muthalib.³⁸

Kemenangan kaum muslimin tidak berlangsung lama. Kesalahan yang dilakukan sebagian besar oleh pasukan pemanah, mengakibatkan kerugian besar. Ketika pasukan pemanah berada di atas Gunung Uhud, mereka melihat teman-temannya sedang mengumpulkan harta rampasan, sehingga mereka tidak kuasa menahan dorongan cinta dunianya. Sebagaimana sebagian pasukan muslimin yang berada di bawah kaki gunung Uhud berkata kepada temannya yang berada di atas gunung Uhud, "Ghanimah....Ghanimah. Kalian sudah menang, apalagi yang kalian tunggu."³⁹

Pemimpin pasukan pemanah Abdullah bin Jubair, mengingatkan pada pasukan pemanah, "Lupakah kalian dengan perintah Rasulullah kepada kalian?" akan tetapi mereka tidak menghiraukan peringatan dari Abdullah bin Jubair, dan tetap turun untuk mengumpulkan Ghanimah. Sebanyak 40 orang turun untuk mengumpulkan Ghanimah, yang tersisa di atas Gunung Uhud hanya sepuluh orang, yaitu Abdullah bin Jubair dan sembilan rakannya. Karena jumlah pasukan pemanah di Gunung Uhud hanya tinggal sedikit, pertahanan pun melamench, sehingga akan muda diserang oleh musuh.

³⁸Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Ter. Faris Khairul Anam, hal 296,

³⁹Dr. Ali Muhammad Ash-Shallibi *Ensiklopedi Perang Dizaman Nabi SAW*. Terj. Abdul Halim. 186

Khalid bin Walid melihat pasukan pemanah kaum muslimin di bukit Uhud hanya tinggal sedikit iapun segera menyerang, dengan membawa pasukannya. Khalid bin Walid menyerang pasukan kaum muslimin dari belakang. Dalam waktu singkat Khalid bin Walid telah membunuh Abdullah bin Jubair dan sembilan rakannya. Lalu ia berteriak dengan keras. Kaum kafir Quraisy yang mendengar terikan dari Khalid bin Walid kembali bersemangat dalam berperang, mereka mengumpulkan kembali pasukan, hingga membuat kaum muslimin mulai mengalami kekalahan.⁴⁰

Pasukan muslimin mulai terkepung dari berbagai arah, sehingga banyak dari mereka hanya mementingkan keselamatan diri sendiri, ada beberapa pasukan yang lari meninggalkan medan perang, ada yang bergabung dengan kaum kafir Quraisy, dan ada yang berlari kembali hingga ke Madinah, mereka tidak memedulikan apa yang terjadi di belakang, namun ada sebagian yang masih tetap berperang.⁴¹

Saat situasi kaum muslimin dalam keadaan kacau balau seseorang berteriak, "Muhammad terbunuh". Hal ini juga membuat nyali kaum muslimin melemah. Karena mendengar berita itu beberapa pasukan muslimin meletakkan senjata, lalu Annas bin Nadhar, dia bertanya, "Apa yang kalian tunggu?", mereka menjawab, Rasulullah telah terbunuh", Annas bin Nadhar mengatakan kepada pasukan kaum muslimin "Lalu apa gunanya kita hidup sepelempangan beliau? Bangkitlah, biarlah kita mati dengan tujuan yang sama dengan Rasulullah", lalu Annas bin Nadhar terus maju, ia berpapasan dengan Sa'ad bin

⁴⁰DR. Ali Muhammad Ash-Shallibi *Ensiklopedi Perang Dizaman Nabi SAW* .ter. Abdul Halim, hal 180,

⁴¹Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Terj. Kathur Suhardi, hal 300.

Mu'adz, ia bertanya kepada Annas bin Nadhar, "Hendak kemana engkau Abu Umar?", Annas menjawab " Aku mencium bau surga, Sa'ad aku mencium baunya di kaki Gunung Uhud". Setelah itu Annas bin Nadhar berperang hingga gugur.⁴²

Tsabit bin Dahdah berkata kepada kaum muslimin "Saudara-saudara Anshar, andaipun Muhammad terbunuh, sesungguhnya Allah Maha hidup, tidak akan mati. Tetaplah berperang membela Agama kalian, Allah pasti akan memenangkan kalian dan menolong kalian. Kemudian pasukan Anshar kembali berperang hingga gugur. Melihat aksi heroik dari suku Anshar, membuat pasukan muslimin yang tersisa semangat dan terus berjuang di peperangan.⁴³

Pasukan kaum kafir Quraisy mengepung Rasulullah saw, pada saat itu Rasulullah saw hanya ditemani sembilan orang rekannya. Enam orang dari sembilan rekan Nabi Muhammad saw gugur di dalam pertempuran, satu orang terluka parah, dalam melindungi beliau. Dua orang sahabat Nabi saw yang masih bertahan adalah Thalhah bin Ubaidillah dan Sa'ad bin Abi Waqqash, mereka dikenal dengan penah unggul di Bangsa Arab. Thalhah bin Ubaidillah dan Sa'ad bin Abi Waqqash melawan kaum kafir Quraisy dengan memanah mereka. Saat kaum kafir Quraisy semakin dekat dengan Rasulullah saw dan dua rakannya, mereka menyerang dengan menggunakan pedang, hingga tangan Thalhah bin Ubaidillah terluka. Thalhah bin Ubaidillah dan Sa'ad bin Abi Waqqash berhasil

⁴²Ibnu Ishaq, *Sirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah SAW*, Terj. Samson Rahman, hal 540

⁴³Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Ter. Faris Khairul Anam, hal 301,

melindungi Rasulullah saw, meskipun Rasulullah saw terluka karena serangan kaum kafir Quraisy.⁴⁴

Serangan terakhir yang dilakukan kaum kafir Quraisy, ketika mereka melihat Rasulullah saw di Gunung Uhud, Abu Sufyan dan Khalid bin Walid berusaha mendaki Gunung, untuk menyerang kaum muslimin dan . Umar bin Khaththab dan beberapa orang Muhajirin menghalangi mereka, sehingga mereka terpaksa menuruni bukit.⁴⁵

3. Faktor-Faktor Terjadinya Perang Uhud

Menurut Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri ada banyak faktor yang mengakibatkan perang Uhud terjadi, yaitu faktor Agama, sosial, ekonomi dan politik,

a. Faktor Agama

Kaum kafir Quraisy tidak ingin kaum mereka meninggalkan Agama nenek moyang mereka dan masuk ke dalam agama Nabi Muhammad saw, sehingga kaum kafir Quraisy berupaya memerangi Nabi Muhammad saw, untuk menghambat dakwah Islam.⁴⁶

b. Faktor Sosial

Terbunuhnya para pemuka Quraisy dan kekalahan pada perang Badar, telah menimpakan aib dan rasa malu pada diri mereka, serta menjadikan diri mereka merasakan kehinaan dan kekalahan, membuat mereka ingin membalas

⁴⁴DR. Ali Muhammad Ash-Shallibi *Ensiklopedi Perang Dizaman Nabi SAW* .ter. Abdul Halim, Hal 180,

⁴⁵Ibnu Ishaq, *Sirah Nabawiyah, Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah SAW*, Terj, Samson Rahman, hal 540

⁴⁶Dr. Ali Muhammad Ash-Shallibi *Ensiklopedi Perang Dizaman Nabi SAW* .ter. Abdul Halim, hal 162,

dendam.⁴⁷ Hal tersebut yang membuat kaum kafir Quraisy melakukan perang susulan, yaitu Perang Uhud, dengan tujuan untuk membalas dendam dan memulihkan rasa malu karena kalah pada Perang Badar.

c. Faktor Ekonomi

Pergerakan ekspedisi yang dilakukan oleh daulah Islam, telah mempengaruhi ekonomi Quraisy, pergerakan kaum muslim memblokade ekonomi Quraisy.

d. Faktor Politik

Setelah perang Badar, kepemimpinan kaum kafir Quraisy diambang kehancuran, kedudukan kaum Quraisy di tengah-tengah kabilah Arab mulai tidak dihormati. Untuk itu kaum kafir Quraisy melakukan upaya untuk mengembalikan harga diri tersebut dan menjaga kursi kepemimpinannya.⁴⁸

4. Penyebab Kekalahan dan Jumlah Pasukan yang Syahid

a. Penyebab Kekalahan

Perang Uhud berlangsung selama 7 hari 7 malam, tanpa henti, sehingga perang ini berhenti ketika kedua pasukan mulai kelelahan dan pasukan kaum kafir Quraisy tidak dapat menemukan Rasulullah saw, kaum kafir Quraisy dalam perang ini menargetkan pasukan Rasulullah saw. Sehingga perang ini berakhir pada hari ketujuh setelah perang dimulai. Yang menentukan menang dan kalah pada perang ini adalah ketika pasukan kaum kafir Quraisy dapat mengibarkan benderanya, dan pasukan muslimin tidak ada yang terlihat

⁴⁷ Anang Madsuki, 2015, "Al-Qur'an dan Komunikasih Dalam Musyawarah, Telaah Surah Ali Imran 159 Dalam Pandangan Mufassir", *Channel*, Vol. 3 No. 2. hal. 52

⁴⁸Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Ter. Kathur Suhardi, hal 330

mengibarkan bendera, sehingga perang ini dimenangkan oleh kaum kafir Quraisy.

Dari sejarah Perang Uhud yang saya baca secara terperinci, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor kekalahan pada Perang Uhud, yaitu

- 1) Ketidaktaatan pasukan pemanah pada perintah Rasulullah saw. Rasulullah saw telah mengintruksikan pasukan pemanah yang berada di bawah pimpinan Abdullah bin Jubair. Abdullah bin Jubair mengingatkan pasukan pemanah akan instruksi Rasulullah saw, tentang tidak boleh meninggalkan Gunung Uhud, kecuali atas perintah Rasulullah saw. Namun kecintaan akan dunia membuat empat puluh pasukan pemanah menuruni bukit untuk mengumpulkan ghanimah bersama rakannya yang berada di bawah Gunung Uhud. Sehingga Abdullah bin Jubair dan sembilan rakannya yang masih di Gunung Uhud diserang dari belakang, dan membuat mereka gugur.
 - 2) Tersiar kabar Rasulullah saw telah gugur, sehingga beberapa dari pasukan muslimin meletakkan pedangnya, kehilangan semangat dalam berperang dan mental kaum muslimin melemah karena hal tersebut.
 - 3) Seperti yang dijelaskan di awal, bahwa jumlah pasukan muslimin jauh lebih sedikit dari pada pasukan kaum kafir Quraisy. Hal ini juga merupakan salah satu penyebab kekalahan di Perang Uhud.
 - 4) Peralatan perang yang kurang, sedangkan di pihak musuh memiliki peralatan yang sangat lengkap dan memadai.
- b. Jumlah Pasukan yang Syahid

Pada Perang Uhud ada sebanyak 71 syuhada. Sedangkan pasukan kaum kafir Quraisy sebanyak 33 pasukan.

Syuhada Perang Uhud dari kaum Anshar dari suku Aus.

- 1) Amr bin Mu'adz bin an-Nu'man Radhiyallahu anhu .
- 2) Al-Harits bin Anas bin Rafi' Radhiyallahu anhu .
- 3) 'Amarah bin Ziyad bin as-Sakan Radhiyallahu anhu .
- 4) Salamah bin Tsabit bin Waqsy Radhiyallahu anhu .
- 5) 'Amr bin Tsabit bin Waqsy Radhiyallahu anhu .
- 6) Tsabit bin Waqsy Radhiyallahu anhu .
- 7) Rifa'ah bin Waqsy Radhiyallahu anhu .
- 8) Husail bin Jabir, ayah Hudzaifah, yang dikenal dengan al-Yaman Radhiyallahu anhu .
- 9) Shaifi bin Qaizhi Radhiyallahu anhu.
- 10) Hubab bin Qaizhi Radhiyallahu anhu .
- 11) 'Abbas bin Sahl Radhiyallahu anhu.
- 12) al Hârits bin Aus bin Mu'adz Radhiyallahu anhu.
- 13) Iyas bin Aus bin 'Atik Radhiyallahu anhu .
- 14) 'Ubaid bin at Taiyyihan Radhiyallahu anhu.
- 15) Hubaib bin Yazid bin Taim Radhiyallahu anhu.
- 16) Yazîd bin Hathib bin Umayyah bin Rafi' Radhiyallahu anhu.
- 17) Abu Sufyan bin al Harits bin Qais bin Zaid Radhiyallahu anhu,
- 18) Hanzhalah bin Abi 'Amir (al-Ghasîl) Radhiyallahu anhu.
- 19) Unais bin Qatadah Radhiyallahu anhu.

- 20) Abu Hayyah Radhiyallahu anhu, saudara seibu Sa'ad bin Khaitsamah Radhiyallahu anhu.
- 21) 'Abdullah bin Jubair bin an-Nu'man Radhiyallahu anhu (komandan pasukan pemanah).
- 22) Khaitsamah Abu Sa'ad bin Khaitsamah Radhiyallahu anhu.
- 23) 'Abdullah bin Salamah Radhiyallahu anhu.
- 24) Subai' bin Hathib bin al Hârits bin Qais bin Haisyah Radhiyallahu anhu.

Jumlah Syuhad dari suku Khazraj

- 1) Amr bin Qais Radhiyallahu anhu .
- 2) Qais bin 'Amr Radhiyallahu anhu .
- 3) Tsabit bin 'Amr bin Zaid Radhiyallahu anhu.
- 4) Amir bin Mukhallad Radhiyallahu anhu.
- 5) Abu Hubairah bin al-Harits bin 'Alqamah Radhiyallahu anhu.
- 6) 'Amr bin Mutharrif bin 'Alqamah bin 'Amr Radhiyallahu anhu.
- 7) Aus bin Tsabit bin al-Mundzir Radhiyallahu anhu.
- 8) Anas bin an-Nazhar Radhiyallahu anhu.
- 9) Qais bin Mukhallad Radhiyallahu anhu. Y
- 10) Kaisan maula Bani 'Adi bin an-Najjar Radhiyallahu anhu.
- 11) Sulaim bin al-Harits Radhiyallahu anhu.
- 12) Nu'man bin Abdi 'Amr Radhiyallahu anhu.
- 13) Khârijah bin Zaid bin Abai Zuhair Radhiyallahu anhu.
- 14) Sa'ad bin ar-Rabi' bin 'Amr bin Abu Zuhair Radhiyallahu anhu.
- 15) Aus bin al-Arqam bin Zaid Radhiyallahu anhu.

- 16) Malik bin Sinan bin 'Ubaid Radhiyallahu anhu (ayah Abu Sa'id al-Khudri Radhiyallahu anhu).
- 17) Sa'id bin Suwaid bin Qais bin 'Amir bin 'Abbad bin al-Abjar Radhiyallahu anhu.
- 18) 'Utbah bin Rabi bin Rafi' Radhiyallahu anhu.
- 19) Tsa'labah bin Sa'd bin Malik Radhiyallahu anhu.
- 20) Tsaqf bin Farwah bin al-Badan Radhiyallahu anhu.
- 21) 'Abdullah bin 'Amr bin Wahb Radhiyallahu anhu.
- 22) Dhamrah bin 'Amr bin Ka'b bin 'Amr bin al-Juhani Radhiyallahu anhu .
- 23) Naufal bin 'Abdullah Radhiyallahu anhu.
- 24) 'Abbas bin 'Ubadah bin Nadhlah bin Mâlik bin al-'Ajlân Radhiyallahu anhu.
- 25) Nu'man bin Malik bin Tsa'labah bin Fihir bin Ghanm bin Salim.
- 26) Radhiyallahu anhu al Mujaddar bin Dziyad bin 'Amr bin Zamzamah bin 'Amr bin 'Amarah Radhiyallahu anhu.
- 27) 'Ubâdah bin al-Hashas Radhiyallahu anhu.
- 28) Rifa'ah bin 'Amr Radhiyallahu anhu.
- 29) 'Abdullah bin 'Amr bin Haram bin Tsa'labah bin Harm Radhiyallahu anhu.
- 30) 'Amr bin al-Jamuh bin Zaid bin Harâm Radhiyallahu anhu.
- 31) Khallâd bin 'Amr bin al-Jamuh bin Zaid bin Haram Radhiyallahu anhu
- 32) Abu Aiman maula 'Amr bin al-Jamûh Radhiyallahu anhu.
- 33) Salîm bin 'Amr bin Hadidah Radhiyallahu anhu.

34) ‘Antarah maula Salim bin ‘Amr bin Hadîdah Radhiyallahu anhu.

35) Sahl bin Qais bin Abu Ka’b bin al Qain Radhiyallahu anhu.

36) Dzakwan bin Abd Qais Radhiyallahu anhu.

37) ‘Ubaid bin al-Mu’alla bin Ludzan Radhiyallahu anhu

5. Hikmah Perang Uhud

Setiap peristiwa yang terjadi pasti memiliki hikmah, baik peristiwa kecil maupun besar, sehingga sebagai manusia kita harus mensyukuri segala kehendak Allah swt. Seperti halnya pada sejarah Perang Uhud, walaupun mengalami kekalahan dan banyak yang syahid dalam medan perang, namun perang tersebut juga memiliki hikmah yang dapat diambil, seperti

a. Menaati Pemimpin

Mengajarkan kepada umat Islam dampak buruk dari sikap membangkang dan melanggar larangan, seperti yang dilakukan oleh kelompok pemanah, karena rasa kencintaan akan harta mereka meninggalkan Gunung Uhud untuk mengambil Ghanimah. Padahal jelas intruksi awal Nabi Muhammad saw melarang pasukan pemanah meninggalkan Gunung Uhud apapun yang terjadi, kecuali atas perintah Rasulullah saw sendiri.⁴⁹

b. Bersifat Tawakal.

Kekalahan pada Perang Uhud memberikan pelajaran besar bagi umat Islam. Hikmahnya dapat membedakan yang mana munafik dan yang mana

⁴⁹ Imam Rohamanuddin, 2019, "Hikmah Perang Uhud dan Impementasi Pada Pendidikan, (Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim, Malang), hal 96.

ingin berperang di jalan Allah. Meningkatkan rasa sabar umat Islam, karena pada Perang Uhud banyak kaum muslimin gugur.⁵⁰

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Dalam KBBI asal dari kata pembentukan yaitu "bentuk, lentur, lengkung, gambar, bangun, wujud, rupa dan lain sebagainya. Penjelasan bentuk dalam KBBI adalah proses, membentuk, pembuatan dan cara.⁵¹ Pembentukan merupakan suatu upaya dari orang luar, baik individu atau kelompok, dalam menciptakan suatu peraturan yang terarah, yang memiliki tujuan tertentu. Untuk terwujudnya segala aktifitas rohani atau jasmani.

Karakter berasal dari Bahasa Latin, yaitu *kharakter, kharax, kharassein*. Sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *character* dan dalam bahasa Indonesia disebut dengan karakter, sedangkan dalam bahasa Yunani disebut dengan *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam.⁵² Menurut KBBI karakter merupakan sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang menjadi pembeda antara satu orang dengan orang yang lainnya, watak atau tabiat.⁵³ Menurut istilah, karakter merupakan nilai dasar yang membangun dan membentuk kepribadian seseorang, yang terbentuk dari pengaruh lingkungan

⁵⁰Hasbi Ash Shidiqi, 2015 "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Perang Uhud", *Fikiran Masyarakat*, Vol. 3. No 2. hal 52.

⁵¹Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani), hal 319.

⁵² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012). hal 11.

⁵³KBBI Online, <https://kbbi.web.id/karakter> Tanggal Akses, 04 Oktober 2022.

ataupun genyang menjadi pembeda setiap individu yang bisa ditinjau dari keseharian dan perilakunya.⁵⁴

Menurut Gunawan, karakter sikap atau nilai manusia yang berkaitan dengan Tuhan YME, dirinya sendiri, dirinya dengan manusia yang lain, dirinya dengan bangsa atau lingkungannya, yang diwujudkan oleh sikap, pikiran, perkataan, perasaan, serta perbuatan yang berpatokan pada norma agama, tata krama, norma hukum, adat istiadat serta budaya.⁵⁵

Menurut Wenni yang dikutip oleh Hilda Ainissyafa, ada dua macam karakter yakni: *pertama* menunjukkan seseorang dalam berperilaku, menurut pendapatnya, jika seseorang tidak jujur, rasuk dan kejam dapat disimpulkan orang tersebut memiliki perilaku yang buruk. *Kedua*, karakter seseorang yang berhubungan dengan *Personality* (individu), dan seseorang dapat dikatakan berkarakter jika sikapnya sesuai dengan moral.⁵⁶

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan jika pembentukan karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperbaiki atau memperbaiki sebuah tingkah laku atau tindakan seseorang, melalui peraturan atau bimbingan sehingga bisa tercipta kepribadian yang sehat, tanggung jawab dan memiliki perilaku yang terpuji dalam menjalani kehidupan.

2. Macam-Macam Karakter

⁵⁴Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hal 43

⁵⁵Heri Gunawa "Pendidikan Karakter konsep dan Impementasi" (Bandung, Alfabeta, 2012), hal 2.

⁵⁶Hilda Anissyifa, 2014 " Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *jurnal Pendidikan Universitas Garut*, hal 2.

Manusia memiliki berbagai macam karakter, setiap manusia memiliki karakter yang berbeda dengan karakter manusia lain. Menurut Kokom Komalasari dalam bukun Pendidikan Karakter.⁵⁷ Karakter terbagi empat yaitu, karakter individual, privat dan karakter publik, karakter cerdas, karakter baik dan karakter bangsa.

a. Karakter Individual

Karakter individu merupakan karakter yang memancar dari dalam diri seseorang secara alamiah, karakter individu terbentuk sejak saat manusia mulai mengenal kehidupan. Sifat individu ini yang membentuk pola pikir manusia, sehingga membuat manusia dapat mengenalkan diri dan berupaya mencari pengetahuan, sehingga menciptakan manusia yang berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

b. Karakter Privat dan Karakter Publik

Karakter privat merupakan karakter bertanggung jawab dan disiplin. Karakter publik merupakan karakter kepedulian sebagai warga negara, bernegosiasi, mendengar, serta berkompromi adalah suatu karakter yang sangat dibutuhkan supaya demokrasi dapat dilakukan dengan sukses.

c. Karakter Cerdas

Masing-masing individu mempunyai karakter cerdas pada taraf tertentu yang terlihat dari sikapnya yang aktif, aspriatif, objektif analisis, inovatif, kreatif, berfikir terbuka, dinamis, serta maju.

d. Karakter Baik

⁵⁷Kokom Kumalasari, *Pendidikan Karakter*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2017), hal 38.

Karakter baik merupakan karakter dengan kebijakan, yaitu berperilaku baik kepada pihak lain, kepada manusia ataupun kepada alam semesta.⁵⁸

3. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Karakter merupakan katagori pengembangan kualitas diri, ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakter, yaitunya faktor bawaan (gen) serta faktor lingkungan. Atau karakteristik genetik yang dipengaruhi oleh gen orang tua, kepada turunannya, sedangkan lingkungan mencakup seluruh keadaan yang ada di dunia inidengan cara tertentu dan turut memberikan pengaruh terhadap seseorang.⁵⁹

Ada dua faktor yang sangat mempengaruhi karakter setiap individu yaitu :

a. Faktor Internal

Menurut Sumadi Suryabrta, dalam buku Piskologi Pendidikan, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri seorang individu.⁶⁰ Faktor ini dapat menjadi faktor yang mendukung ataupun yang menghambat dalam terbentuknya karakter, dan hal tersebut terjadi karena dirinya sendiri. Faktor ini erat kaitannya dengan *Soft Skill*, keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain atau interpersonal, dan Interpersonal atau keterampilan dalam mengelola dirinya sendiri dan dipunyai oleh individu.⁶¹

b. Faktor Eksternal

⁵⁸Kokom Kumalasari, *Pendidikan Karakter*, hal 40

⁵⁹Ai Lestari, 2011, "Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan Dalam Pembentukan Manusia," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 5. No 1. hal 5-6

⁶⁰Sumadi Suryabrta, *Piskologi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998), hal 233.

⁶¹Sofyan Mustoip dkk, "*Implementasi Pendidikan Karakter*" (Surabaya, Jakad Publising, 2018), hal 51.

Merupakan faktor yang bersumber dari lingkungan sekitar seseorang. menurut M. Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Ai Lestari, menjelaskan jika lingkungan mencakup seluruh keadaan yang ada di alam, melalui cara tertentu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan, perilaku serta perkembangan.⁶² Lingkungan pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam terbentuknya karakter. Pendidikan berguna untuk mendewasakan manusia, sehingga perilakunya relevan dengan pendidikan yang sudah diterima oleh seseorang baik pendidikan berbentuk formal ataupun non formal.⁶³ Pendidikan berperan sangat penting dalam terbentuknya karakter seseorang. Hal tersebut karena setiap orang menempuh pendidikan baik formal atau non formal dalam jangka panjang. Sehingga pendidikan membentuk karakter seseorang.

C. Taat Kepada Pemimpin

1. Pengertian Taat

Taat dalam KBBI didefinisikan dengan tunduk atau patuh terhadap apapun yang diperintahkan, apabila hal tersebut termasuk ke dalam perintah.⁶⁴ Menurut istilah taat adalah patuh patuh dan menjalankan segala aturan dan menjauhi segala larangan-Nya.⁶⁵

⁶²Ai Lestari, 2011, "Pandangan Islam Tentang Faktor Pembawaan dan Lingkungan Dalam Pembentukan Manusia", hal 7.

⁶³ Heri Gunawan *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2014), hal 3.

⁶⁴Purwaidnata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 987.

⁶⁵Muhammad Alim, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 2006), hal 107.

2. Pengertian Pemimpin

Dalam KBBI pemimpin merupakan orang yang memimpin. Menurut istilah pemimpin adalah orang yang dikenal dan berupayan untuk memberikan pengaruh terhadap pengikut atau bawahannya untuk mencapai visi yang diinginkannya.⁶⁶

Menurut Anoraga, pemimpin adalah seseorang yang memberikan pengaruh kepada orang lain agar secara sukarela mau berkerja sama dalam melaksanakan tugas yang diberikan, dengan harapan mewujudkan tujuan dari kepemimpinan.⁶⁷ Kartini Kartono menjelaskan jika pemimpin merupakan seseorang yang mempunyai kelebihan dan kecakapan terutama pada sebuah bidang, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap orang lain agar secara bersama-sama melakukan suatu kegiatan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.⁶⁸

Dari pembahasan tersebut, bisa disimpulkan jika makna taat kepada pemimpin adalah tunduk dan patuh atas perintah pemimpin, guna mencapai tujuan visi pemimpin.

3. Indikator Taat Kepada Pemimpin

Ada beberapa indikator taat kepada pemimpin, yaitu:

a. Mematuhi Pemimpin

Mematuhi pemimpin merupakan kewajiban setiap masyarakat, selagi perintah tersebut tidak merugikan masyarakat.

⁶⁶ Pringgodigdo, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta, Kanisius, 1993), hal 549 .

⁶⁷ Anoraga, *Pendekatan Kepemimpinan Lembaga Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hal 127.

⁶⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016), hal 133

b. Membantu Pemimpin Untuk Mewujudkan Visi Misi Pemimpin

Setiap pemimpin memiliki visi misi dalam membangun wilayah yang dipimpinnya, hal tersebut diperlukan kerja sama dengan masyarakat untuk terwujudnya tujuan yang ingin dicapai.

c. Mengikuti Arahan Pemimpin

Mengikuti arahan pemimpin menjadi kewajiban setiap masyarakat, karena setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin telah dikaji lebih dalam oleh para ahli, sehingga pemimpin mengetahui apa yang harus dilakukan.

4. Pengertian Pemimpin Menurut Islam

Istilah kepemimpinan dalam terminology Islam adalah khalifah, imam, rais, ulil amri, sertamalik. Istilah tersebut mempunyai konsep yang berhubungan dengan otoritas, mengatur barang ataupun orang untuk mewujudkan tujuan suatu kelompok atau organisasi.⁶⁹

Kepemimpinan dalam Al-Qur'an disebut dengan kata Khalifah. Penggunaan kata Khalifah sesudah Rasulullah SAW wafat, yang berkaitan dengan kandungan dalam Al-Qur'an yaitu kata Amir atau Penguasa. Kata ini berkaitan dengan QS (Al-Baqarah ; 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلْأَةِ كَذَّبْتَنِي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا
مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنَّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

⁶⁹ J. Sayuti Pulungan, "Fiqh Siyarah, Ajaran Sejarah dan Kepemimpinan Dalam Organisasi", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1995), Hal 49.

Artinya “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

M. Quraish Shihab menerangkan jika ayat tersebut menjelaskan arti tentang Khalifah. Pada mulanya kata khalifah diartikan menggantikan atau yang datang setelah siapa yang sebelumnya datang. Berdasarkan pada hal tersebut, ada yang menjelaskan arti Khalifah sebagai pengganti Allah dalam menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, menegakkan kehendak-Nya. Hal tersebut bukan karena Allah tidak memiliki kemampuan ataupun menjadikan manusia memiliki kedudukan seperti Tuhan, akan tetapi maksud dari Allah adalah untuk memberikan penghormatan kepada-Nya sekaligus menguji manusia. Ayat tersebut memperlihatkan jika kekhalifahan merupakan wewenang yang diberikan Allah swt, dan Adam As dan anak cucunya adalah manusia yang diberikan tugas di bumi. Artinya kekhalifahan mengharuskan agar manusia yang diberikan tugas tersebut untuk menjalankan tugas-tugas yang sesuai dengan petunjuk Allah yang telah memberikannya tugas dan wewenangan. Suatu kebijakan yang tidak sesuai dengan apa yang dikehendakiNya merupakan bentuk penyelewengan atau pelanggaran terhadap arti dan tugas dari Khalifahan.⁷⁰

Selain itu kata khalifah ini sering disebut juga dengan ulil umri yang satu akar dengan kata amir. Kata Amri diartikan pemimpin tertinggi yang ada di dalam Islam, Seperti QS. (An-Nisa : 59)

⁷⁰M Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah, Pesan, kesan dan Keserasian Al-Qur'an", (Tangerang, Lentera Hati, Jilid I), hal 140.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya” Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.

M. Quraish Shihab menafsirkan (وَأُولَى الْأَمْرِ) dalam QS. An-Nisa ayat 59.

Merupakan orang-orang yang mempunyai kewenangan dalam mengurus urusan kaum muslimin, merupakan orang-orang yang diandalkan dan dipercaya dalam menangani permasalahan tentang masyarakat. Ada yang menganggap jika mereka merupakan pemimpin ataupun penguasa, pendapat kedua mereka yang dimaksud yaitu ulama dan ada yang menyampaikan jika mereka adalah perwakilan masyarakat dalam berbagai profesi atau kelompok.⁷¹

Berdasarkan ayat tersebut, definisi kata Khalifah, sebagai penguasa dan pemimpin di bumi. Bisa diambil kesimpulan jika dalam pandangan Islam kepemimpinan adalah kegiatan membimbing, menuntun, menunjukkan dan memandu kepada jalan yang di Ridhai Allah swt.

Orang beriman diwajibkan untuk menaati Allah swt dan Rasul-Nya, karena itu Allah mewajibkan kepada hambanya untuk memuliakan, menghormati dan menaati perintah pemimpinnya, selama hal itu tidak berkaitan dengan kemaksiatan, bahkan dilarang mengingkari perintah-perintahnya, sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW :

حدثنا مسدد حدثنا يحيى عن عبيد الله قال حدثني نافع عن عبد الله رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال: (كلكم راع فمسؤول عن رعيته

⁷¹M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Tangerang, Lentera Hati, Jilid II), hal 482,

فالأمير الذي على الناس راع وهو مسؤول عنهم والرجل راع على أهل بيته وهو مسؤول عنهم والمرأة راعية على بيت بعلمها وولده وهي مسؤولة عنهم والعبد راع على مال سيده وهو مسؤول عنه ألا فكلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته) , [رواه البخاري]

Terjemah "Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidulloh] berkata, telah menceritakan kepadaku Nafi' dari Abdullah radliallahu 'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Amir (kepala Negara), dia adalah pemimpin manusia secara umum, maka dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang suami dalam keluarganya adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam rumah tangga suaminya dan terhadap anak-anaknya dan dia akan diminta pertanggung jawaban atas mereka. Seorang hamba sahaya adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya dia akan diminta pertanggung jawaban atasnya. Ketahuilah bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan diminta pertanggung jawaban atas siapa yang dipimpinnya." (HR. al-Bukhary, 2368)⁷²

Hadis di atas menjelaskan tentang pemimpin, pemimpin bukan hanya kepala Negara, namun pemimpin bisa siapa saja, baik itu dalam memimpin diri mereka sendiri atau orang lain. Namun pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar. Dan setiap orang akan diminta pertanggung jawab atas apa yang dipimpin.

5. Syarat Menjadi Seorang Pemimpin

Ada beberapa syarat seseorang menjadi pemimpin yaitu;

a. Menurut Al-Mawardi

Seperti dikutip oleh M. Zaini dkk, dalam artikelnya, untuk menjadi pemimpin haruslah memenuhi sejumlah syarat yaitu, haruslah mempunyai

⁷² Muhammad bin Ismail al-Bukhary, *al-Jami' Asshahih al-mukhtashar (Shahih al-Bukhary)*, tahqiq mustafa dib albagha', (al-yamamah Beirut: dar Ibnu Katshir, 1987), jilid 2, hal 901, Nomor Hadis, 2416.

sifat yang adil, berilmu dalam berbagai macam permasalahan serta dalam mengeluarkan suatu hukum, mempunyai pemikiran yang luas, sempurna pancar indra baik penglihatan, pendengaran, dan sempurna dalam berkata, memiliki kemampuan dalam mengurus kepentingan Negara serta sehat jasmani.⁷³

b. Menurut Ibnu Khaldun

Syarat menjadi seorang pemimpin ada lima, yaitu Pengetahuan, keadilan, kompetensi, sehat jiwa dan fisik, bersuku Quraisy (syarat kelima ini memiliki perbedaan pendapat).⁷⁴

1) Pengetahuan

Seorang pemimpin hanya dapat menjalankan perintah Allah swt jika mengetahuinya, dan sebaliknya, jika pemimpin tidak mengetahui maka aturan yang Allah swt tetapkan tidak akan terlaksana. Namun pengetahuan tidaklah cukup, seorang pemimpin harus memiliki sifat mujtahid (mampu membuat keputusan independen).

2) Keadilan

Seorang pemimpin memegang kekuasaan, sehingga harus berlaku adil, ke setiap lembaga dalam membantu kesejahteraan.

3) Kompetensi

⁷³Muhammad Zaini, dkk, 2021 "Kriteria Pemimpin Dalam Al-Qur'an, Dan Aplikasinya Dalam Masyarakat, Kemukiman Lamgarot Aceh Besar" *Journal Of Qur'anic Studies*, Vol. 6No. 1 hal. 4

⁷⁴Ibnu Khaldun, "*Muqaddimah*", terj Ahmadie Thaha, (Jakarta, Wali Pustaka, 2019), hal 338

Kompetensi pemimpin berani melaksanakan hukuman (hudud) dan siap pergi berperang. Seorang pemimpin harus memahami perang dan mampu memikul tanggung jawab untuk mendapatkan orang-orang yang siap bertempur di medan perang. Pemimpin harus cukup kuat untuk mengurus tugas-tugas politik.

4) Sehat jiwa dan fisik

Sehat jiwa dan fisik sangat berpengaruh dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin. Jiwa dan fisik sangat berkaitan dalam menjalankan tugas.

5) Bersuku Quraisy

Syarat harus keturunan Quraisy berdasarkan Ijima' para sahabat. Kaum Anshar bermaksud memberikan Baiat (pengangkatan dan penobatan pemimpin), kepada Sa'ad bin 'Ubadah. Mereka berkata, "satu amir dari kami dan satu lagi dari kalian", namun suku Quraisy menentang, dengan mengutip hadis Nabi SAW "*para imam berasal dari kalangan Quraisy*" Kaum Anshar menerima argumen tersebut ini, dan mencabut pernyataan mereka. Namun kekuasaan Quraisy melemah, mereka tenggelam dalam kemewahan dan kemakmuran yang mereka nikmati dan konsenkuensi pembiayaan yang dikeluarkan daulah diseluruh pelosok negeri. Hal ini yang mengakibatkan suku Quraisy terlalu lemah dalam memenuhi tugas kekhalifahan. Hal ini menyebabkan kebingungan dikalangan para ulama (mengenai keturunan Quraisy

sebagai syarat kelima menjadi khalifah). Sehingga para ulama menolak para keturunan Quraisy menjadi syarat (pemimpin).⁷⁵



⁷⁵Ibnu Khaldun, "*Muqaddimah*", terj Ahmadie Thaha, hal 340

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan dalam upaya memperoleh data dengan kegunaan serta tujuan tertentu. Cara ilmiah tersebut adalah sebuah aktivitas yang berdasarkan kepada keilmuan yang empiris, rasional, serta sistematis. Empiris merupakan cara yang bisa diamati dan dilakukan oleh manusia, sehingga orang lain bisa menganalisis, mengamati, serta mengetahui berbagai macam yang dipergunakan. Rasional merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan cara yang bisa diterima oleh akal, sehingga bisa dijangkau oleh pikiran manusia. Sistematis merupakan suatu proses yang dipergunakan dalam penelitian dengan menggunakan beberapa langkah tertentu yang sifatnya logis.⁷⁶

Dari pembahasan tersebut bisa diambil kesimpulan jika metode penelitian adalah suatu langkah yang dilalui oleh peneliti dalam upaya mengumpulkan berbagai data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, disesuaikan dengan masalah serta variabel yang sudah ditentukan.

A. Jenis dan Sifat Penelitian - R A N I R Y

1. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) merupakan penelitian yang melakukan penyelidikan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.⁷⁷ Penelitian pustaka

⁷⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 3

⁷⁷ Mestika Zed, "Metode Penelitian Kepustakaan", (Yogyakarta, Buku Obor, 2008), hal 16

adalah rentetan rangkaian aktivitas yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat, membaca, dan mengolah bahan-bahan penelitian.⁷⁸ Dapat dikatakan penelitian pustaka merupakan bermacam-macam data yang berasal dari media cetak, contohnya majalah, buku, kitab, jurnal, dan lain-lain. Selanjutnya dilakukan analisis agar bisa menjawab semua permasalahan yang terdapat di dalam skripsi. Menurut Kaelan, suatu penelitian pustaka terkadang mempunyai deskriptif serta mempunyai ciri historis.⁷⁹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian historis analisis. Merupakan suatu penelitian yang diselenggarakan dengan merekonstruksikan masa lalu secara objektif serta sistematis, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis berbagai bukti untuk mengetahui kebenaran fakta serta mendapatkan kesimpulan.⁸⁰

B. Sumber Data

Sumber data adalah merupakan hal yang mutlak ada dalam penelitian. Dalam kajian skripsi ini, peneliti mempergunakan 2 macam data, yaitu data Primer serta Sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan berbagai data yang dibutuhkan kepada pengumpul data, sehingga

⁷⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta, Kencana Predana Median Grup, 2011), cet II. Hal 34.

⁷⁹ Kaelan, *"Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner"*, (Yogyakarta, Pradigma, 2019), Hal 134

⁸⁰ M. Junaidi, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* (Yogyakarta, Al-Ruzz Media 2012), hal.

dapat dikatakan sebagai sumber data pertama.⁸¹ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Pada penelitian skripsi ini sumber data primer yang digunakan yaitu Al-Qur'an dan Hadist.

2. Sumber Data Skunder

Merupakan sumber data yang didapatkan dari orang lain. Sumber data skunder dimaknai juga sebagai sumber data yang mendukung sumber primer, dan dipergunakan untuk melengkapi penelitian.⁸² Untuk mendapatkan sumber data skunder dilakukan dengan studi kepustakaan, yang terdapat informasi mengenai data-data primer, khususnya berkaitan dengan bahan pustaka melalui literatur-literatur buku pustaka, dan karya ilmiah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian skripsi ini, teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu dokumen. Dokumen merupakan catatan kejadian yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, ataupun karya nomumental seseorang.⁸³ Data yang didapatkan dari dokumentasi dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian skripsi ini, baik sebagai sumber data primer maupun sekunder. Pada penelitian skripsi ini, teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan berbagai artikel mengenai sejarah Perang Uhud, buku tentang pembentukan karakter dan artikel tentang pemimpin.
2. Menganalisis proses terjadinya Perang Uhud dan penyebab kekalahan Perang Uhud.

⁸¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung, Alfabeta, 2013), hal 225.

⁸² Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*", (Surabaya, Airlangga University Press, 2001), hal 129

⁸³Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", hal 430

3. Menganalisis pengertian pembentukan karakter taat kepada pemimpin.
4. Mengaitkan Perang Uhud dengan pembentukan karakter taat kepada pemimpin.
5. Mengambil kesimpulan dari sejarah Perang Uhud dan pembentukan karakter taat kepada pemimpin.

D. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu proses mencari dan proses pengantaran yang dilakukan secara sistematis dari hasil catatan, wawancara, serta bahan yang dikumpulkan dengan tujuan meningkatkan pemahaman berkaitan dengan data-data yang dikumpulkan serta memberikan kemungkinan untuk menyajikan apa yang ditemukan.⁸⁴

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*Library Research*) serta metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitunya metode dokumentasi. Sehingga teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu (*Historical Analisis*), merupakan proses mempelajari serta mencari berbagai macam fakta dan menyusunnya menjadi kesimpulan yang berkaitan dengan kejadian di masa lalu.⁸⁵

Peneliti mengumpulkan dan menelaah ayat Al-Qur'an, buku-buku, jurnal, Hadis, situs internet dan skripsi yang berhubungan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini, sehingga penulis dapat menganalisis makna yang terdapat di dalamnya. Sesudah data-data yang diperoleh tersebut dianalisis, maka peneliti bisa mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil analisis dari semua data dan

⁸⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 210

⁸⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algrnsindo, 2012), hal 50.

dijadikan sebagaisuatu informasi yang bisa dipahami dan memberikan jawaban berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti



BAB IV
NILAI KARAKTER TAAT KEPADA PEMIMPIN DARI SEJARAH
PERANG UHUD

A. Konsep Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam KBBI, disebut juga sebagai etik yaitunya nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, misalnya jujur, nilai yang berkaitan dengan akhlak, nilai yang berhubungan dengan salah atau benarnya dengan golongan yang diyakini masyarakat.⁸⁶ Nilai dapat dimaknai juga sebagai etika, yang asal katanya adalah etik yang diartikan nilai yang berhubungan dengan akhlak.⁸⁷ Defenisi lainnya menjelaskan jika nilai merupakan patokan normatif yang memberikan pengaruh terhadap manusia dalam penentuan tindakan.⁸⁸

Melalui defenisi tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan jika pengertian nilai suatu yang dapat menjadi identitas yang berharga, bermanfaat dan sangat penting bagi manusia, setiap yang mempunyai nilai yang baik di pandangan masyarakat maka akan disukai karena nilai dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

2. Macam-Macam Nilai

Menurut Natogenoro Kaelan dalam bukunya, ada tiga macam nilai yaitu,

⁸⁶ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/nilai> Tanggal Akses, 27 oktober 2022.

⁸⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spritual Quotient*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal

⁸⁸ Rahmar Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal 9

- a. Nilai material, merupakan nilai yang bermanfaat untuk kehidupan jasmani ataupun keperluan raga manusia.
- b. Nilai Vital, merupakan segala hal yang bermanfaat untuk manusia dalam melaksanakan suatu aktivitas.
- c. Nilai Kerohanian, merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi rohani manusia. Nilai ini diklasifikasikan menjadi 4,
 - 1) Nilai kebenaran berasal dari akal (rasio, budi cipta manusia).
 - 2) Nilai religius (Agama) adalah nilai kerohanian yang mutlak dan tertinggi yang berasal dari keyakinan serta kepercayaan manusia.
 - 3) Nilai kebaikan atau nilai moral yang berasal dari kemauan manusia itu sendiri.
 - 4) Nilai keindahan atau estetis yang berasal pada unsur perasaan manusia.⁸⁹

Teori nilai yang dicanangkan oleh Spranger dan dikutip oleh Rahmat Mulyana menerangkan jika terdapat 6 nilai yang dijadikan sebagai patokan oleh manusia dalam kehidupan⁹⁰, yakni;

- a. Nilai Teoritik

Merupakan nilai yang meninjau pertimbangan rasional logis dan rasional dalam membuktikan serta memikirkan suatu kebenaran. Nilai teoritik ini memiliki kadar benar salah berdasarkan pada pertimbangan akal pikiran.
- b. Nilai Ekonomis

⁸⁹ Natonegoro Klean, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2008), hal 87

⁹⁰ Rahmat Mulyana, *Mengartikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 2

Merupakan nilai yang berhubungan dengan pertimbangan yang berpatokan pada ruginya atau untung. Harga suatu jasa atau barang merupakan objek yang ditimbangnya. Oleh karena itu, nilai ekonomis lebih mengutamakan dan mementingkan kebermaanfaatan sesuatu untuk hidup manusia. Praktisnya nilai ini bisa dijumpai dalam pertimbangan nilai pemasaran, produksi, perincian barang, konsumsi barang, pertimbangan kemakmuran hidup secara umum dan perincian kredit keuangan.

c. Nilai Estetika

Merupakan nilai pada keharmonisan dan bentuk. Apabila nilai estetika tersebut ditinjau dari subjek yang mempunyai nyamaka akan menimbulkan kesan yang indah ataupun yang tidak indah. Nilai estetika sangat berbeda tentunya dengan nilai teoritik. Nilai ini lebih mengutamakan hasil penelitian individu seseorang dengan sifatnya yang subjektif.

d. Nilai Sosial

Nilai yang terdapat dalam nilai ini adalah kisah sayang antara manusia. Kadar nilai bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan yang altruistik.

e. Nilai Politik

Merupakan nilai kekuasaan. Oleh karena itu, kadar nilai ini akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah hingga ke yang tinggi. Kekuatan menjadi faktor yang paling berpengaruh dan penting dalam nilai politik seseorang.

f. Nilai Agama

Nilai agama pada hakikatnya adalah nilai yang mempunyai dasar kebenaran yang terkuat dibandingkan dengan nilai-nilai yang lain. Nilai agama ini berpatokan pada kebenaran tertinggi yang bersumber dari Tuhan, para Nabi serta orang-orang yang shaleh dan iman merupakan kelompok manusia yang mempunyai orientasi terhadap nilai ini.⁹¹

Menurut KBBI karakter merupakan sifat dari kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang menjadi pembeda antara seseorang dengan yang lainnya, watak atau tabiat.⁹² Gunawan menjelaskan jika karakter merupakan perilaku atau nilai manusia yang berkaitan dengan Tuhan YME, dirinya sendiri, dirinya dengan manusia yang lain, dirinya dengan bangsa ataupun lingkungan, yang terwujud oleh sikap, pikiran, perkataan, perasaan, serta perbuatan berpatokan pada norma-norma hukum, agama, budaya, tata krama, serta adat istiadat.⁹³

B. Nilai Taat Kepada Pemimpin

1. Pengertian

Dalam KBBI pemimpin adalah orang yang memimpin.⁹⁴ Pemimpin sering disebut juga penghulu, pemuka, pelapor, pembina, pemantau, penegak, ketua, kepala, penuntun dan lain sebagainya.⁹⁵

Istilah kepemimpinan dalam termologi Islam adalah khalifah, imam, *Rais*, *Ulil Amri*, serta *Malik*. Konsep dari istilah tersebut berhubungan dengan otoritas,

⁹¹ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal 33

⁹² KBBI Online, <https://kbbi.web.id/karakter> Tanggal Akses, 04 Oktober 2022.

⁹³ Heri Gunawa "Pendidikan Karakter konsep dan Implementasi" (Bandung, Alfabeta, 2012), hal 2.

⁹⁴ KBBI Online, <https://kbbi.web.id/pimpin> di akses pada tanggal 14 November 2022

⁹⁵ Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal 1

mengatur barang atau orang dalam mewujudkan tujuan kelompok atau organisasi.⁹⁶

Taat dalam KBBI adalah tunduk atau patuh kepada apa saja yang diperintahkan, apabila hal tersebut termasuk kepada perintah.⁹⁷ Secara istilah taat merupakan patuh dan menjalankan segala aturan dan menjauhi segala larangan-Nya.⁹⁸

Taat kepada pemimpin adalah mengikuti, mematuhi dan membantu segala arahan pemimpin, selagi hal tersebut tidak untuk melakukan kejahatan yang dapat merugikan negara, bangsa dan agama. Masyarakat memiliki kewajiban untuk menaati pemimpin yang dipilih.

2. Indikator Taat kepada Pemimpin

a. Mematuhi Pemimpin

Mematuhi pemimpin merupakan kewajiban setiap masyarakat, selagi perintah tersebut tidak merugikan masyarakat.

b. Membantu Pemimpin Untuk Mewujudkan Visi Misi Pemimpin

Setiap pemimpin memiliki visi misi dalam membangun wilayah yang dipimpinnya, hal tersebut diperlukan kerja sama dengan masyarakat untuk terwujudnya tujuan yang ingin dicapai.

c. Mengikuti Arahan Pemimpin

Mengikuti arahan pemimpin menjadi kewajiban setiap masyarakat, karena setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpin telah dikaji lebih

⁹⁶ J. Sayuti Pulungan, "*Fiqh Siyasah, Ajaran Sejarah dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 1995), Hal 49.

⁹⁷ Purwaidnata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 987

⁹⁸ Muhammad Alim, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 2006), hal 107

dalam oleh para ahli, sehingga pemimpin mengetahui apa yang harus dilakukan.⁹⁹

C. Sejarah Singkat Perang Uhud

Perang tersebut dikenal sebagai nama gunung, yaitu tempat dimana peperangan terjadi diantara kaum kafir Quraisy dengan kaum muslimin yaitunya Gunung Uhud yang berhadapan dengan suatu gunung yang dinamakan "Ainain. Sesudah Perang Uhud, gunung tersebut lebih dikenal dengan jabal Rumat.¹⁰⁰

Perang Uhud adalah rentetan kejadian yang menjadi ujian sekaligus cobaan untuk orang beriman. Tujuan dari perang Uhud yaitu mempertahankan eksistensi Agama Islam dan pertahanan kaum muslimin dari serangan kaum kafir Quraisy yang ingin merusak kejayaan Islam. Di samping itu tujuan dari Perang Uhud yaitu untuk membedakan serta mengetahui siapa yang benar Islam atau hanya sekedar orang munafik.¹⁰¹

Tepat setahun sesudah kaum kafir Quraisy kalah pada Perang Badar, mereka masih mengalami kepedihan dan penderitaan yang amat mendalam. Dendam mereka terhadap kaum muslimin masih sangat membara, sehingga amarah mereka hanya dapat terbalaskan dengan melakukan serangan susulan.

Langkah pertama yang mereka lakukan adalah mengumpulkan barang dagangan yang berhasil diselamatkan oleh Abu Sufyan. Para pemilik dagangan berkata, "saudara-saudara Quraisy, sesungguhnya Muhammad SAW telah

⁹⁹ M. Hadi Purnomo, 2019 "Kepemimpinan Kelapa Madrasah Yang Efektif", Vol:01 No:02

¹⁰⁰ Akram Dhiya, Al-Umuri, *Shahih Sirah Nabawiyah*, Terj Farid Qurusy, (Jakarta: Pusaka as-Sunnah, 2010), hal. 391-392

¹⁰¹ Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Sirah Nabi Muhammad SAW*, Terj Abu Ihsan (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), cet, Ke-1 hal 128

menzalimi kalian, membunuh orang-orang terbaik kalian. Maka tolonglah kami dengan harta kalian untuk memerangnya, agar kita dapat menuntut balas". Upaya mereka membuahkan hasil, sehingga terkumpul 1000 unta serta uang senilai 50.000 dinar.¹⁰²

Karena hal itu Allah SWT turunkan ayat-Nya,

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ [الأنفال: ١٢]

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkakan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkan harta itu untuk, kemudian menjadi sesalan bagi mereka dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam jahanamlah orang-orang yang kafir itu kumpulan.*(QS. Al-Anfal 36)

Kaum muslimin telah mengetahui rencana penyerangan. Karena Rasulullah saw menerima kabar tentang penyerangan yang akan dilakukan oleh kaum kafir Quraisy dari sebuah surat yang dikirim oleh Abdul Muthalib pada hari jum'at.

Rasulullah mengajak kaum Muslimin dan sahabat untuk melakukan musyawarah dalam menghadapi masalah yang genting tersebut. Rasulullah saw menyampaikan gagasannya, "jika kalian mau, tetaplah tinggal di Madinah dan biarkan mereka di tempat mereka kini berada. Jika mereka tetap di tempat itu, maka ia akan menjadi tempat yang paling buruk bagi mereka. Jika mereka masuk menyerbu kita, kita akan serang balik mereka di

¹⁰² Syekh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, terj Faris Khairul Anam. Hal 290

dalamnya".¹⁰³ Pendapat ini langsung disetujui oleh Abdullah bin Ubay bin Salul dan menyarankan untuk menghadapi kaum kafir Quraisy di Madinah. Tetapi sejumlah sahabat mendesak Rasulullah saw agar menghadapi kaum kafir Quraisy di luar kota Madinah. Karena desakan para sahabat, akhirnya Rasulullah saw menerima usulan tersebut. Kemudian memerintahkan kaum muslimin untuk bersiap-siap menghadapi peperangan. Rasulullah saw mengenakan baju besi dan melengkapinya dengan senjata.¹⁰⁴

Ketika berada di kawasan Asy-Syauth yaitu di tengah perjalanan pada kawasan yang terletak diantara Madinah dan Gunung Uhud, sepertiga pasukan munafik memisahkan dan menjauhkan diri dari kaum muslimin. Abdullah bin Ubay bin Salul mengatakan "Dia (Muhammad saw), menaati usulan sahabatnya, dan tidak mau mengambil pendapatku. Wahai manusia kami tidak mau bunuh diri di tempat ini". Setelah memisahkan diri, Abdullah bin Ubay bin Salul beserta sepertiga pasukan munafik lainnya pulang ke Madinah. Mereka adalah orang-orang munafik yang dihinggapi keraguan dalam hatinya.¹⁰⁵

Mereka dikejar Abdullah bin Amr bin Haram saudara Bani Salimah yang kemudian berkata kepada mereka, "Wahai kaumku, aku ingatkan kalian kepada Allah swt. Hendaklah kalian tidak menelantarkan kaum Nabi kalian ketika ia akan berhadapan dengan musuh." Mereka berkata, "andai kita tahu kalian akan diperangi, kita pasti tidak akan meninggalkan kalian, namun kami

¹⁰³ Al-Hafizh Ibnu Katsir, *Sirah Nabi Muhammad SAW*, Terj Abu Ihsan (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i), cet, Ke-1 hal 128

¹⁰⁴ Akram Dhiya, Al-Umuri, *Shahih Sirah Nabawiyah*, Terj Farid Qurusy, hal 400

¹⁰⁵ Syekh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, terj Faris Khairul Anam. hal 294

memandang bahwa perang tidak menentang dengan pulang ke Madinah. Abdullah bin Amr bin Haram berkata, "Wahai musuh-musuh Allah, mudah-mudahan Allah mengutuk dan Dia jadikan Nabi-Nya tidak membutuhkan kalian."¹⁰⁶

Dalam peperangan ini, sebenarnya kaum munafik menginginkan kekacauan dan kebingungan di pasukan muslimin. Dalam hal ini ada ayat yang menjelaskan tentang orang munafik.

QS Ali-Imran 167

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ نَلَفَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَتَبِعْنَاكُمْ هُمْ لِلْكَافِرِيَوْمٍ مَعِدَةٌ لِقُرْبٍ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ [آل عمران: 167]

Artinya: Dan supaya Allah mengetahui orang-orang yang munafik. Kepada mereka dikatakan, "marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". Mereka berkata, "sekiranya kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah kami mengikuti kamu". Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran dari pada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan. (QS. Ali-Imran 167).

QS Al-Ahzab 12

وَإِن يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا [الأحزاب:]

[١٢]

Artinya: "Dan (Ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang hatinya berpenyakit berkata, "yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kami hanya tipu daya belaka.

¹⁰⁶Al-Hafizh ibnu katsir, *Sirah Nabi Muhammad SAW*, Terj Abu Ihsan, hal 140

Setelah pasukan Abdullah bin Ubay bin Salul membelot, pasukan muslim yang dipimpin Rasulullah saw melanjutkan perjalanan menuju Gunung Uhud. Pasukan muslimin lebih dulu sampai di Gunung Uhud dari pada pasukan kaum kafir Quraisy. Kemudian Rasulullah saw mengatur posisi pasukan. Rasulullah saw mengintruksikan agar 50 pasukan pemanah unggul mengambil posisi di atas Gunung Uhud dan dipimpin oleh Abdullah bin Jubair dari Bani Amr bin Auf.¹⁰⁷

Hal ini bertujuan supaya musuh tidak datang dari belakang mereka dan melindungi pasukan muslimin dari serangan pasukan pasukan berkuda kaum kafir Quraisy yang berada di bawah pimpinan oleh Khalid bin Walid. Rasulullah saw berpesan kepada pasukan pemanah agar jangan menuruni bukit, apapun yang terjadi, sebelum mendapatkan perintah dari Rasulullah saw.¹⁰⁸

Pasukan lainnya sebagian berada di sayap kanan dipimpin oleh Mundzir bin Amr, sebagian lagi di sayap kiri yang dipimpin oleh Zubair bin Awwam. Selanjutnya perajurit yang dikenal dengan ketangguhannya dan keberaniannya dalam berperang menempati posisi paling depan.

Pada saat itu banyak pemuda muslim menawarkan diri untuk ikut berperang, namun Rasulullah saw hanya mengizinkan beberapa orang dari mereka. Di antara orang yang diizinkan Rasulullah saw adalah Samuruh bin Jundab dan Rafi' bin Khudaij, yang ketika itu keduanya sudah berumur 15 tahun.¹⁰⁹

300 ¹⁰⁷Syekh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Terj Kathur Suhardi, hal

¹⁰⁸ Shafiyyurrahman Al-Mubarfuru, *Sirah Nabawiyah*, Terj Faris Khairul Anam, hal 281

¹⁰⁹Al-Hafizh ibnu katsir, *Sirah Nabi Muhammad SAW*, Terj Abu Ihsan. hal 129

Sebelum pertempuran dimulai, Rasulullah saw memberikan arahan dan motivasi kepada kaum muslimin untuk memperjuangkan Agama. Rasulullah saw mengeluarkan pedangnya dan berkata, "Siapakah yang mau mengambil pedang ini dariku? "Aku, aku", Rasulullah SAW berkata lagi, "siapa yang mau mengambilnya dan menunaikan haknya?, maka orang-orang pun terdiam. Abu Dujanah berseru. Aku akan mengambilnya dan menunaikan haknya. Dan Abu Dujanah menepati janjinya kepada Rasulullah saw, ia berperang dengan semangat membara dan memenuhi hak pedang yang Abu Dujanah ambil.

Abu Dujanah tampil dengan sorban merah yang menjadi ciri khasnya dengan menghunus pedang Rasulullah saw. Dia tidak bergeser sedikitpun demi memenuhi hak pedang. Abu Dujanah terus menyerang di tengah lautan manusia dan di tengah banyaknya senjata. Kaum kafir Quraisy manapun yang di hadapannya dihabisi.

D. Nilai Karakter yang Dapat Diambil Dari Cerita Perang Uhud

Dari pembahasan sebelumnya dan pembahasan di atas, maka disimpulkan beberapa nilai pembentukan karakter taat kepada pemimpin dari sejarah Perang Uhud, yaitu:

1. Nilai Karakter Taat Kepada Pemimpin

Taat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah patuh, maupun tunduk atas apa yang diperintahkan, jika merupakan perintah.¹¹⁰ Taat

¹¹⁰Purwaidnata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 987

menurut istilah adalah patuh dan menjalankan segala aturan dan menjauhi segala larangan-Nya.¹¹¹

Nilai karakter taat kepadayang dapat kepada pemimpin yang dapat penulis ambil dari sejarah Perang Uhud adalah sebagai berikut;

a. Disiplin terhadap perintah pemimpin

Pada sejarah Perang Uhud nilai ketaatan kepada pemimpin yang ditampilkan oleh para pasukan kaum muslimin yaitu;

1) Abdullah bin Zubair

Sifat disiplin yang dilakukan oleh sahabat yang ditampilkan oleh Abdullah bin Zubair ketika Rasulullah saw menunjuk Abdullah bin Zubair menjadi komando pasukan pemanah yang di posisikan di Gunung Uhud. Pada saat di Gunung Uhud 40 pasukan pemanah menuruni bukit untuk mengumpulkan Ghanimah dan Abdullah bin Zubair memperingati mereka agar tidak menuruni Gunung Uhud sesuai dengan intruksi Rasulullah saw, namun mereka tetap nekat menuruni bukit dan mengabaikan yang dikatakan oleh Abdullah bin Zubair, yang sekaligus menjadi komando pasukan pemanah. Di Gunung Uhud hanya Abdullah bin Zubair dan sembilan orang rakannya yang masih di posisi, mereka tetap memegang teguh perintah Rasulullah saw, dan tetap di posisi untuk melawan musuh.¹¹²

¹¹¹Muhammad Alim, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 2006), hal 107

¹¹² Syekh Shafiyurahman al-Mubrakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Terj Faris Kharul Anam. Hal

Dari kisah di atas disimpulkan bahwa karakter disiplin kepada pemimpin yang dilakukan oleh Abdullah bin Zubair dan sembilan rekannya adalah salah satu bentuk karakter taat kepada pemimpin.

2) Abu Dujanah

Nilai disiplin yang dilakukan oleh Abu Dujanah. Sebelum perang berlangsung, Abu Dujanah mendapat pedang dari Rasulullah saw, dengan syarat siapapun yang mengambil pedang tersebut harus memenuhi hak pedang dan Abu Dujanah menyanggupi hal tersebut. Abu Dujanah langsung menyerang musuh dengan penuh semangat dan keberanian. Abu Dujanah membunuh semua pasukan kaum kafir Quraisy yang menghalanginya, sebagai bukti bahwa ia telah memenuhi hak pedang yang Rasulullah saw berikan.¹¹³

Nilai disiplin kepada pemimpin yang ditampilkan oleh Abu Dujanah dapat dilihat ketika ia melaksanakan dalam melaksanakan apa yang diperintahkan Rasulullah saw, yaitu memenuhi hak pedang yang Rasulullah saw berikan.

b. Mematuhi Perintah Pemimpin

1) Shafiah bin Abdul Muthalib dan Hamnah bin Jahsy

Nilai mematuhi pemimpin yang ditampilkan oleh Shafiah bin Abdul Muthalib yaitu ketika ia ingin melihat jasad Hamzah bin Abdul Muthalib dan Rasulullah saw memerintahkan agar bersabar atas yang

¹¹³ Akram Dhiya, Ul-Umri, *Shahih Sirah Nabawiyah*, Terj Farid Qurusy. Hal 405

terjadi. Dan Shafiah mematuhi perintah Rasulullah saw, ia bersabar atas syahidnya saudara laki-lakinya.¹¹⁴

Seperti yang dilakukan oleh Hamnah binti Jahsy tentang kematian saudara laki-lakinya, yakni Abdullah bin Jahsy dan pamannya Hamzah bin Abdul Muthalib, ia hanya mengucapkan kalimat *istrija*'dan istigfar

Dari dua kisah di atas dapat ditarik kesimpulan tentang nilai mematuhi pemimpin yang dilakukan oleh Shafiah bin Abdul Muthalib dan Hamnah binti Jahsy, ketika Rasulullah saw memerintahkan mereka untuk bersabar tentang kematian saudara mereka. Mereka mematuhi perintah tersebut dan bersabar atas yang terjadi kepada saudara mereka.¹¹⁵

QS Ali-Imran 139

[139: آل عمران] وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَلَنْتُمْ الْأَعْلُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :*Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.* (QS Ali-Imran 139)

Rasulullah saw sendiri merupakan keluarga dari Hamzah bin Abdul Muthalib yang memiliki hubungan darah secara langsung. Rasulullah saw merasa sangat sedih kehilangan paman yang sangat ia cintai, namun ia bersabar atas segala sesuatu kehendak Allah swt dan menjadikan contoh kepada sahabat dan kaum muslimin lainnya agar

¹¹⁴ Syekh Shafiyyurahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Terj Kathur Suhardi, hal 313.

¹¹⁵ Al-Hafiz Ibnu Katsir, *Sirah Nabi Muhammad saw*, Terj Abu Ihsan, hal 133.

bersabar ketika mendapatkan ujian. Bagi orang-orang yang bersabar Allah swt cukupkan pahala mereka tanpa batas. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS Az-Zumar ayat 10.

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ [الزمر: 10]

Artinya : Katakanlah. "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. Bertakwalah kepada Tuhanmu " orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas. (QS Az-Zumar 10)

2) Anas bin Malik

Anas bin Malik merupakan salah satu orang yang ikut serta dalam Perang Uhud dan menjadi salah satu syuhada di Perang Uhud. Sifat kepatuhan Anas bin Malik dapat dilihat ketika Perang Uhud. Ketika pasukan muslimin sudah mulai mengalami kekalahan banyak dari mereka yang lemah imannya lari menyelamatkan diri, berbeda dengan Anas bin Malik. Anas bin Malik menghapiri pasukan Khalid bin Walid yang berada di kaki gunung Uhud, untuk menyerang mereka yang sedang menghabisi banyak kaum muslimin, ia berusaha sekuat tenaga untuk menghadapi pasukan kaum kafir Quraisy sehingga ia gugur dan jasadnya hanya dapat dikenali oleh saudari perempuannya, ketika jasadnya ditemukan terdapat delapan puluh tusukan tombak, sabetan pedang dan hujan panah, dari kisah ini

dapat dilihat nilai tawakal yang dilakukan kaum muslimin, mereka tetap berusaha dan hanya berharap bantuan Allah swt.¹¹⁶

Dari kisah di atas ditarik nilai mematuhi pemimpin yang dilakukan oleh Anas bin Malik ketika ia terus berperang ketika banyak kaum muslimin menyerah, ia terus mempertahankan keteguhan agama.

c. Melindungi Pemimpin

1) Abu Dujanah

Abu Dujanah dalam kisah Perang Uhud juga melindungi Rasulullah saw hingga punggung Abu Dujanah dipenuhi oleh panah kaum kafir Quraisy yang berusaha memanah Rasulullah saw.¹¹⁷

Dari kisah di atas dapat ditarik kesimpulan nilai membantu pemimpin dengan melindungi pemimpin dari bahaya, seperti yang dilakukan oleh Abu Dujanah.

2) Thalhaf bin Ubaidillah

Abu Thalhaf dan delapan orang rakannya, mereka adalah sahabat dari kaum Anshar yang ikut dalam Perang Uhud. Ketika Perang Uhud pecah, dan salah satu kelompok pasukan kaum kafir Quraisy menargetkan Rasulullah saw, mereka mencarinya dan hendak membunuh Rasulullah saw. Ketika itu Rasulullah saw berkata:

¹¹⁶Al-Hafiz Ibnu Katsir, *Sirah Nabi Muhammad saw*, Terj Abu Ihsan, hal 133.

¹¹⁷Syekh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Terj Kathur Suhardi, hal

وَحَلَّيْنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدِ الْأَزْدِيِّ حَلَّيْنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ وَتَابِتِ الْمُبَنَّيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُفْرِكِيَوْمَ أُحُدٍ فِي سَبْعَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَرَجُلَيْنِ مِنْ قُرَيْشٍ فَلَمَّا رَهَقُوهُ قَالَ مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ ثُمَّ رَهَقُوهُ أَيْضًا فَقَالَ مَنْ يَرُدُّهُمْ عَنَّا وَلَهُ الْجَنَّةُ أَوْ هُوَ رَفِيقِي فِي الْجَنَّةِ فَتَقَدَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَاتَلَ حَتَّى قُتِلَ فَلَمْ يَزَلْ كَذَلِكَ حَتَّى قُتِلَ السَّبْعَةُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِصَاحِبِيهِ مَا أَنْصَفْنَا أَصْحَابَنَا

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Haddab bin Khalid Al Azdi telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Ali bin Zaid dan Tsabit bin Al Banani dari Anas bin Malik, bahwa ketika perang Uhud berkecamuk, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam terdesak sendirian bersama-sama dengan tujuh orang Anshar dan dua sahabat Quraisy (Muhajirin), ketika musuh semakin mendekati beliau, beliau bersabda: "Barangsiapa dapat menghalau mereka (musuh) dari kami, maka baginya surga atau dia akan bersamaku di surga." Maka seorang laki-laki dari Anshar maju kehadapan dan bertempur hingga terbunuh, kemudian musuh semakin mendekati beliau, beliau bersabda: "Barangsiapa dapat menghalau mereka dariku, maka baginya surga atau dia akan bersamaku di surga." Maka seorang laki-laki dari Anshar maju kehadapan dan bertempur hingga terbunuh. Peristiwa tersebut terus seperti itu hingga ketujuh sahabat Anshar terbunuh, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada kedua sahabat Quraisy: "Betapa adilnya para sahabat kita."¹¹⁸

Setelah itu setiap kaum anshar maju untuk melindungi Rasulullah saw hingga gugur dan diikuti beberapa orang anshar lainnya, sehingga tujuh orang yang berasal dari kaum anshar gugur dan yang tersisa hanya Thalhah bin Ubaidillah dan Sa'ad bin Abi Waqqash. Walaupun hanya tersisa mereka berdua yang melindungi

¹¹⁸ Imam Abi al-Husayn Muslim Ibn al-Hajaj al Qushhayrinan-Naysaburi, Shohih Muslim juz 3 (Beirut: Dar Al-Kotob al-Ilmiyyah, 2008), hlm 195-196.

Rasulullah saw ketika terkepung oleh pasukan musyrikan yang hendak membunuh Rasulullah saw. Thalhah bin Ubaidillah dan Sa'ad bin Abi Waqqash berhasil melindungi Rasulullah saw dan menggagalkan rencana kaum kafir Quraisy. Mereka berjuang mati-matian sehingga berhasil membuat kaum kafir Quraisy menjauh dari Rasulullah saw.¹¹⁹

Dari kisah di atas dapat ditarik kesimpulan tentang membantu pemimpin yang dilakukan oleh Abu Thalhah dan delapan orang rakannya ketika melindungi Rasulullah saw dari musuh, mereka mengorbankan nyawa mereka untuk melindungi Rasulullah saw.

3) Mush'ab bin Umair

Mush'ab bin Umair bertempur dengan gigih untuk melindungi Rasulullah saw dari serangan Ibnu Qami'ah dan kawan-kawannya. Ketika pertempuran itu Ibnu Qami'ah menebas tangan kanan dan tangan kiri Mush'ab dan membunuh Mush'ab bin Umair.¹²⁰

Dari kisah di Mush'ab bin Umair dapat ditarik kesimpulan tentang sifat seseorang dalam membantu pemimpin, ia mengorbankan nyawanya untuk melindungi Rasulullah saw, hingga ia syahid.

4) Sa'ad bin Abi Waqqas

¹¹⁹Syekh Shafiyyurahman al-Mubrakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Terj Faris Kharul Anam. Hal

¹²⁰Akram Dhiya, UI-Umri, *Shahih Sirah Nabawiyah*, Terj Farid Qurusy. Hal 407

Sa'ad bin Abi Waqqas merupakan salah satu sahabat yang melindungi Rasulullah saw pada Perang Uhud sampai tetes dara penghabisan. Hingga Rasulullah saw memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk mencari Sa'ad bin Abi Waqqas, ketika Zaid menemukan Sa'ad ia sedang dalam keadaan kesakitan, di tubuhnya terdapat tujuh puluh tikaman tombak, sebatan pedang dan bidikan panah. Zaid berkata kepada Sa'ad "wahai Sa'ad Rasulullah saw menyampaikan salam kepadamu dan menyuruhmu menyampaikan kepadaku apa yang kamu rasakan. Sa'ad menjawab "salamku kembali kepada beliau, katakan kepada beliau aku mencium bau surga, dan katakan kepada kaumku, Anshar "kalian tidak perlu lagi beralih di sisi Allah swt jika Rasulullah saw sudah selamat dan ada mata yang melihat". Lalu Sa'ad bin Abi Waqqas menghembuskan nafas terakhirnya.¹²¹

Dari kisah Sa'ad bin Abi Waqqas nilai membantu pemimpin yang dilakukan Sa'ad bin Abi Waqqas melindungi Rasulullah saw hingga ia syahid.

¹²¹Al-Hafiz Ibnu Katsir, *Sirah Nabi Muhammad saw*, Terj Abu Ihsan, hal 139.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejarah Perang Uhud terjadi pada tanggal 23 Maret 625 M/7 H, peristiwa ini melibatkan dua kubu, yaitu kubu kaum muslimin dan kubu kaum kafir Quraisy. Perang ini menjadi perang kedua yang berkapasitas besar bagi kaum muslimin dan pada perang ini pasukan kaum muslimin mengalami kekalahan, hingga menewaskan 70 Syuhada.
2. Nilai karakter taat kepada pemimpin dalam perang uhud, yaitu disiplin atas perintah pemimpin, mengikuti arahan pemimpin dan melindungi pemimpin. Indikator taat ini dilakukan oleh beberapa orang sahabat yaitu: Abdullah bin Zubair, Abu Dujanah, Anas bin Maliki, Thalhah bin Ubaidillah, Mus'ab bin Umair dan Sa'ad bin Abi Waqqas.

B. Saran

Sebagai kelengkapan skripsi ini, maka penulis memberikan saran-saran yang dianggap perlu yaitu;

1. Sejarah merupakan peristiwa masa lampau, sehingga peristiwa tersebut harus menjadi nuansa tersendiri dan membuat peristiwa tersebut tidak sia-sia, tetapi memberikan pelajaran yang penting dalam menjalani kehidupan. Sehingga diharapkan kepada seluruh mahasiswa atau siswa untuk lebih sering lagi dalam mempelajari sejarah, khususnya sejarah Perang Uhud

2. Nilai sejarah pada Perang Uhud sangat penting dan bermanfaat sehingga dapat meningkatkan karakter taat kepada pemimpin. kisah Perang Uhud perlu dijadikan pedoman dan diingat oleh setiap Umat Islam, karena karakter tidak patuh dan membangkang akan mendapat kerugian baik untuk diri sendiri maupun orang lain, seperti halnya yang terjadi pada Perang Uhud.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 3499 /Un.08/FTK/KP.07.6/03/2022**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**


DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqsyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 8 Desember 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara :
Prof. Dr. Hasbi Amiruddin, M.A sebagai pembimbing pertama
Dra. Safrina Ariani, M.A sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Endang Sari
NIM : 180201064
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Sejarah Perang Uhud dalam Pembentukan Karakter Taat Kepada Pemimpin
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2022. Nomor.025.04.2.A23925/2022. Tanggal 12 November 2021
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 16 Maret 2022
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Endang Sari
 NIM : 180201064
 Tempat/Tanggal Lahir : Sinabang, 26 April 2000
 Alamat : Ujong Patihah, Kecamatan Kuala Kabupaten
 Nagan Raya
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Telp/Hp : 0822 3589 3541
 Email : 180201064@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD/MI : Mis Bustanul Jannah
 SMP/MTs : SMPN 2 Kuala
 SMA/MA : SMK Darma Shalihah 2 Ujong Patihah
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Keidi Suherman
 Nama Ibu : Rosmiati
 Alamat Orang Tua : Ujong Patihah, Kecamatan Kuala Kabupaten
 Nagan Raya